

PT BANK MEGA Tbk.

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2021**

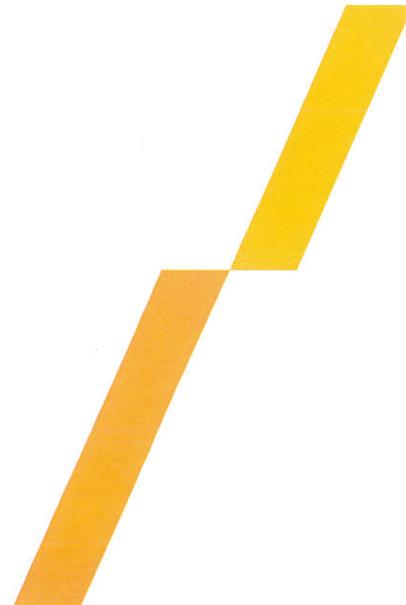
Jakarta, 28 April 2021



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama



MADI D. LAZUARDI
Direktur



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021
PT. BANK MEGA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kostaman Thayib
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71 Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 - 79175000
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Madi Darmadi Lazuardi
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan - Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 - 79175000
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2021
Atas nama dan mewakili Direksi



Kostaman Thayib
Direktur Utama

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur

PT BANK MEGA, Tbk.
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 -----	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 -----	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 -----	6
LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020 -----	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM 31 MARET 2021, 31 DESEMBER 2020 DAN 31 MARET 2020 -----	8 - 134

PT BANK MEGA, Tbk.LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

ASET	Catatan	31-Mar-2021	31-Des-2020
Kas	2,4	859.610	969.421
Giro pada Bank Indonesia	2, 5	2.386.525	2.191.077
Giro pada bank lain	2,6		
Pihak berelasi	2d,39	404	103
Pihak ketiga		1.024.349	595.805
Total		1.024.753	595.908
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.168)	(2.232)
Giro pada bank lain - neto		1.022.585	593.676
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7		
Pihak ketiga		1.399.694	3.934.751
Efek-efek	2,8		
Pihak ketiga		42.252.887	27.566.351
Cadangan kerugian penurunan nilai		(987)	(2.022)
Efek-efek - neto		42.251.900	27.564.329
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9		
Pihak berelasi	2d,39	3.101.462	-
Pihak ketiga		1.717.151	18.820.544
Total		4.818.613	18.820.544
Tagihan Derivatif	2,10		
Pihak ketiga		84.604	110.860
Kredit yang diberikan	2,11		
Pihak berelasi	2d,39	653.180	646.067
Pihak ketiga		48.613.069	47.948.055
		49.266.249	48.594.122
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		-	(107.598)
Total		49.266.249	48.486.524
Cadangan kerugian penurunan nilai		(448.481)	(459.449)
Kredit yang diberikan - neto		48.817.768	48.027.075
Tagihan akseptasi	2,12		
Pihak berelasi	2d,39	547	625
Pihak ketiga		512.651	661.161
Total		513.198	661.786
Cadangan kerugian penurunan nilai		(498)	(648)
Tagihan akseptasi - neto		512.700	661.138
Aset tetap	2,13		
Akumulasi penyusutan		7.533.213	7.515.437
Aset tetap - neto		(1.751.739)	(1.682.622)
		5.781.474	5.832.815
Aset lain-lain - neto	2 14		
Pihak berelasi	2d,39	189.546	149.558
Pihak ketiga		3.467.175	3.347.409
TOTAL ASET		111.592.194	112.202.653

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	31-Mar-2021	31-Des-2020
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2,15	203.975	304.097
Simpanan dari nasabah			
Giro	2,16		
Pihak berelasi	2d,39	1.938.132	900.079
Pihak ketiga		8.754.872	7.613.413
Tabungan	2,17		
Pihak berelasi	2d,39	93.643	77.193
Pihak ketiga		13.641.923	13.672.562
Deposito berjangka	2,18		
Pihak berelasi	2d,39	1.377.719	2.464.715
Pihak ketiga		52.672.167	54.458.340
Simpanan dari bank lain	2,19		
Pihak berelasi	2d,39	3.089	3.112
Pihak ketiga		2.816.471	1.949.091
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	12.817.721	10.663.223
Liabilitas derivatif	2,10	13.571	47.150
Utang pajak penghasilan	2,21	72.337	19.469
Pinjaman yang diterima	2,22	-	281.000
Obligasi subordinasi - Pihak berelasi	2,23	50.000	50.000
Utang akseptasi	2,12	513.198	661.786
Liabilitas pajak tangguhan	2,21	195	256.832
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36	185.311	196.922
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,24		
Pihak berelasi	2d,39	20.664	11.293
Pihak ketiga		657.912	364.226
TOTAL LIABILITAS		95.832.900	93.994.503

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	Catatan	31-Mar-2021	31-Des-2020
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 27.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
6.963.775.206 saham	1,25	3.481.888	3.481.888
Tambahan modal disetor	2,26	2.048.761	2.048.761
Cadangan umum	27	1.587	1.576
	2,8,13		
Penghasilan komprehensif lain	21,36	3.189.858	4.344.351
Saldo laba		<u>7.037.200</u>	<u>8.331.574</u>
TOTAL EKUITAS		<u>15.759.294</u>	<u>18.208.150</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>111.592.194</u>	<u>112.202.653</u>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2021	2020
Pendapatan bunga	2,28,39	1.989.787	2.003.067
Beban bunga	2,29,39	(824.385)	(1.013.927)
PENDAPATAN BUNGA, NETO		<u>1.165.402</u>	<u>989.140</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,30	354.029	418.549
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	52.981	64.643
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	24.490	250.527
Lain-lain		16.130	20.146
Total pendapatan operasional lainnya		<u>447.630</u>	<u>753.865</u>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,30	(1.989)	(2.370)
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	(7.367)	(54.023)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2,31	(6.134)	(79.381)
Beban karyawan	2,33,39	(281.834)	(293.262)
Beban umum dan administrasi	32,39	(396.451)	(511.808)
Total beban operasional lainnya		<u>(693.775)</u>	<u>(940.844)</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		<u>919.257</u>	<u>802.161</u>
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO	34	<u>3.839</u>	<u>(1.649)</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		<u>923.096</u>	<u>800.512</u>
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	<u>(175.860)</u>	<u>(131.120)</u>
LABA PERIODE BERJALAN		<u><u>747.236</u></u>	<u><u>669.392</u></u>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8	(1.096.092)	(198.077)
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>(348.856)</u>	<u>471.315</u>
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,37	<u>107</u>	<u>96</u>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Saldo Laba	Selisih revaluasi aset tetap	Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual neto	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2020		3.481.888	2.048.761	1.543	6.344.571	3.696.126	(13.020)	(18.431)	15.541.438
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	2	-	-	-	(313.013)	-	-	-	(313.013)
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	669.392	-	-	-	669.392
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	58.404	(58.404)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual – neto		-	-	-	-	-	-	(198.077)	(198.077)
Saldo 31 Maret 2020		3.481.888	2.048.761	1.543	6.759.354	3.637.722	(13.020)	(216.508)	15.699.740
Saldo 1 Januari 2021		3.481.888	2.048.761	1.576	8.331.574	3.462.511	(9.413)	891.253	18.208.150
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	747.236	-	-	-	747.236
Pembentukan cadangan umum		-	-	11	(11)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(2.100.000)	-	-	-	(2.100.000)
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	58.401	(58.401)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual – neto		-	-	-	-	-	-	(1.096.092)	(1.096.092)
Saldo 31 Maret 2021		3.481.888	2.048.761	1.587	7.037.200	3.404.110	(9.413)	(204.839)	15.759.294

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.819.298	2.026.080
Pendapatan operasional lainnya	368.170	689.221
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	69.500	87.020
Pendapatan (beban) non operasional - neto	25.022	(5.342)
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(787.388)	(1.012.645)
Beban operasional lainnya	(457.022)	(827.235)
Pembayaran pajak penghasilan	(122.522)	(164.027)
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Efek-efek	781.562	346.808
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14.001.931	(967.972)
Kredit yang diberikan	(870.997)	(482.672)
Aset lain-lain	(74.665)	(596.016)
Liabilitas segera	(100.121)	14.495
Simpanan dari nasabah:		
Giro	2.179.512	2.983.738
Tabungan	(15.433)	656.832
Deposito berjangka	(2.873.169)	(362.884)
Simpanan dari bank lain	867.357	(4.457.451)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.154.497	(785.041)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	132.769	193.757
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	17.098.301	(2.663.334)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan (pembelian) efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	(16.725.972)	3.383.609
Pembelian aset tetap	(12.265)	(24.554)
Hasil penjualan aset tetap	361	3.693
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	(16.737.876)	3.362.748
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen tunai	(2.100.000)	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	(281.000)	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2.381.000)	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(2.020.575)	699.414
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	7.691.157	13.839.608
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	5.670.582	14.539.022
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	859.610	1.049.255
Giro pada Bank Indonesia	2.386.525	5.757.982
Giro pada Bank lain	1.024.753	1.001.718
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.399.694	6.716.301
Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	13.766
Total kas dan setara kas	5.670.582	14.539.022

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 1 tanggal 1 April 2020 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha tahun 2017. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0027549.AH.01.02 tanggal 3 April 2020. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0063349.AH.01.11 tanggal 3 April 2020.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Kantor Wilayah	8	8
Kantor Fungsional	2	2
Kantor Cabang	54	54
Kantor Cabang Pembantu	283	283
Kantor Kas	40	40

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388 642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Chairul Tanjung
Yungky Setiawan
Achjadi Ranuwisastra
Lambock V. Nahattands
Aviliani

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama
Direktur Kredit
Direktur Treasuri dan *International Banking*
Direktur Risiko
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya
Manusia
Direktur Konsumer Banking
Direktur Operasi & Teknologi Informasi

Kostaman Thayib
Madi D. Lazuardi
Martin Mulwanto
Indivara Erni
Yuni Lastianto
Lay Diza Larentie
C. Guntur Triyudianto

Susunan komite audit Bank pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Achjadi Ranuwisastra
Iramady Irdja
Adrial Salam

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2021 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Februari 2021, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 04, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2020 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Maret 2020, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 5.180 orang dan 5.052 orang.

- d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim Bank adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah dan gedung yang diukur pada nilai wajar sejak 31 Desember 2015. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Bank telah mengadopsi persyaratan PSAK 71: Instrumen Keuangan mulai 1 Januari 2020. Klasifikasi dan pengukuran, dan persyaratan penurunan nilai aset keuangan, diterapkan secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo laba pada tanggal penerapan awal. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71, Bank tidak menyajikan kembali periode komparatif.

Bank juga telah mengadopsi PSAK 73: Sewa mulai 1 Januari 2020. Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan
- Amandemen PSAK No.25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Penyesuaian 2019 PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan
- Revisi 2019 Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif lain periode yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Mar 2021	31 Des 2020	31 Mar 2020
1 Poundsterling Inggris	19.961,71	19.012,46	20.090,66
1 Euro Eropa	17.040,73	17.234,43	17.936,11
1 Dolar Amerika Serikat	14.525,00	14.050,00	16.310,00
1 Dolar Australia	11.052,80	10.752,47	10.057,56
1 Dolar Singapura	10.792,44	10.606,18	11.454,86
1 Dolar Hong Kong	1.868,49	1.812,30	2.103,68
1 Yen Jepang	131,17	135,97	150,44
1 Dolar Selandia Baru	10.150,07	10.087,90	9.772,96
1 Franc Swiss	15.414,42	15.900,87	16.929,64
1 Yuan China	2.214,28	2.150,26	2.299,47

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola;
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Saling hapus

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode yang bersangkutan.

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Tagihan dan Utang Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi (lanjutan)

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Aset keuangan yang memburuk (lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI*)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara Individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No.40/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset Tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban periode berjalan.

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Bank menerapkan PSAK No. 73 "Sewa". Penerapan PSAK No. 73 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan Bank.

PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali: (lanjutan)

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Berbeda dengan akuntansi *lessee*, persyaratan untuk akuntansi *lessor* sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK No. 73 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK No. 73 untuk Bank adalah 1 Januari 2020. Bank telah menerapkan PSAK No. 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK No. 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK No. 30 dan interpretasi terkait.

- a. Dampak definisi baru dari sewa
Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK No. 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasian dan *lessee* memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK No. 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.
- b. Dampak pada akuntansi *lessee*
Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun “Aset Lain-lain”.

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan pada saat terjadinya.

p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

r. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi (lanjutan).

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

t. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

u. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

w. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial.
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

aa. Sewa

Bank sebagai lessee

Kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan PSAK 73 dimana Bank adalah sebagai lessee diungkapkan pada Catatan 2n atas laporan keuangan.

Bank sebagai lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai lessor mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode-periode terjadinya.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur *Expected Credit Loss* (ECL), Bank menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Estimasi Masa Sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Bank antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 13.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap (lanjutan)

dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Tuntutan Hukum

Bank sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal pelaporan, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung (Catatan 40).

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Penilaian instrumen keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 44):

- (i) *Level 1*: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 44): (lanjutan)

- (ii) *Level 2*: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) *Level 3*: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada catatan 3). Bank menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Bank memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Bank atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dijabarkan pada Catatan 2e.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Bank telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 49.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Rupiah	612.191	796.967
Mata uang asing		
Dolar Amerika serikat	126.350	83.185
Dolar Singapura	57.020	25.872
Euro Eropa	27.755	27.633
Dolar Australia	19.224	18.482
Poundsterling Inggris Raya	7.022	6.882
Yen Jepang	7.516	8.009
Dolar Hongkong	2.532	2.391
Total	<u>859.610</u>	<u>969.421</u>

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp96.645 dan Rp133.250 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 44.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	31 Mar 2021		31 Des 2020	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		1.965.300		1.825.777
Dolar Amerika Serikat	29.000.000	421.225	26.000.000	365.300
Total		2.386.525		2.191.077

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatan sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 yang merupakan perubahan keenam atas PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, yang masing-masing sebesar:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Rupiah		
- GWM Primer	3,00%	3,00%
- Harian	0,00%	0,00%
- Rata-rata	3,00%	3,00%
- PLM	6,00%	6,00%
Mata Uang Asing		
- GWM Primer	4,00%	4,00%
- Harian *)	2,00%	2,00%
- Rata-rata *)	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM Loan to Funding Ratio (LFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah 84% atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah 94% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank lebih kecil dari KPM Insentif BI sebesar 14%.

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM). PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamandemen dengan PADG No.22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amandemen tersebut, terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM untuk Bank Konvensional dan Syariah menjadi sebesar nihil (0%) untuk jangka waktu satu tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Berdasarkan PADG No.22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020 dan PADG No.22/4/PADG/2020 tanggal 15 April 2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perkeonomian Akibat Wabah Virus Corona, Bank menerima insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5%, yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan asing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Rupiah		
- GWM Primer	3,04%	3,07%
Rata-rata	3,04%	3,07%
- PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00%	6,00%
- RIM (d/h GWM LFR)	0,00%	0,00%
Mata Uang Asing		
GWM Primer	4,02%	4,15%
Harian	2,00%	2,00%
Rata-rata	2,02%	2,15%

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Mar 2021		31 Des 2020	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 39)				
Rupiah		404		103
Pihak ketiga				
Rupiah		24.130		46.129
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	60.110.219	873.101	27.246.279	382.810
Dolar Singapura	4.953.525	53.461	5.195.182	55.101
Poundsterling Inggris	1.316.597	26.281	2.707.158	51.470
Dolar Australia	1.877.226	20.749	1.217.217	13.088
Euro Eropa	530.687	9.043	1.834.912	31.624
Yen Jepang	46.235.815	6.064	51.237.833	6.966
Dolar Hongkong	2.096.696	3.918	612.696	1.110
Franc Swiss	222.898	3.436	157.200	2.500
Yuan China	1.424.928	3.155	1.106.650	2.379
Dolar Selandia Baru	99.605	1.011	260.487	2.628
Total - Pihak ketiga		1.024.349		595.805
Total Giro pada bank lain		1.024.753		595.908
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.168)		(2.232)
Total giro pada bank lain - bersih		1.022.585		593.676

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 39)		
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	400	100
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4	3
	<u>404</u>	<u>103</u>
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	23.014	44.320
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	805	5
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	128	128
PT Standard Chartered Bank Indonesia	27	25
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11	1.506
Lainnya	145	145
	<u>24.130</u>	<u>46.129</u>
Total - Rupiah	<u>24.534</u>	<u>46.232</u>
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Citibank N.A., New York	512.624	26.327
Citibank N.A., Jakarta	222.954	121.979
Standard Chartered Bank, New York	61.572	93.103
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52.649	31.900
Standard Chartered Bank, London	26.282	51.470
United Overseas Bank (UOB), Singapura	37.113	39.989
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	20.749	13.088
Development Bank of Singapore (DBS), Singapura	11.929	11.238
PT Bank Central Asia Tbk	11.864	108.913
Wells Fargo Bank, New York	11.436	588
ING Belgium	9.043	31.624
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	6.065	6.966
Standard Chartered Bank, Singapura	4.418	3.874
Standard Chartered Bank, Hong Kong	3.918	1.110
Credit Suisse AG, Zurich	3.436	2.500
Bank of China, Jakarta	2.487	1.324
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	1.011	2.628
PT Bank ICBC Indonesia	669	1.055
Total - Mata Uang Asing	<u>1.000.219</u>	<u>549.676</u>
Total giro pada bank lain - bersih	<u>1.024.753</u>	<u>595.908</u>

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Rupiah	0,20%	0,17%
Mata uang asing		
Yuan Cina	0,57%	0,90%
Dolar Amerika Serikat	0,03%	0,16%

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 digolongkan lancar.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021			31 Des 2020		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	18	2.214	2.232	-	-	-
Penyesuaian saldo sehubungan penerapan PSAK 71	-	-	-	15	865	880
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	(13)	(93)	(106)	3	1.361	1.364
Selisih penjabaran kurs	-	42	42	-	(12)	(12)
Saldo akhir	5	2.163	2.168	18	2.214	2.232

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2021 dan 2020 telah memadai.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijamin.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Mar 2021		31 Des 2020	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Pihak ketiga				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka Bank Indonesia		1.099.694		2.499.193
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia		300.000		199.950
		<u>1.399.694</u>		<u>2.699.143</u>
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		-		250.000
		<u>1.399.694</u>		<u>2.949.143</u>
Mata uang asing - Dolar AS				
Pihak ketiga				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka Bank Indonesia			15.000.000	210.750

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari: (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	31 Mar 2021		31 Des 2020	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Mata uang asing - Dolar AS (lanjutan)				
Pihak ketiga (lanjutan)				
<i>Inter-bank Call Money</i>				
Wells Fargo Bank N.A., New York	-		40.150.000	564.108
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-		15.000.000	210.750
				774.858
Total penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		1.399.694		3.934.751

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Des 2020
Rupiah	3,35%	4,06%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,03%	0,23%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan untuk 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

	31 Des 2020		
	Rupiah	Mata uang asing	Total
Saldo awal	-	-	-
Penyesuaian saldo sehubungan dengan penerapan PSAK 71	18.590	-	18.590
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	(18.590)	(289)	(18.879)
Selisih penjabaran kurs	-	289	289
Saldo akhir	-	-	-

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2021 dan 2020 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijamin.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK - EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis mata uang

	31 Mar 2021		31 Des 2020	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Nilai wajar melalui laba rugi				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	149.842	150.879	842.082	895.148
Obligasi Ritel Indonesia	600	615	3.700	3.814
	<u>150.442</u>	<u>151.494</u>	<u>845.782</u>	<u>898.962</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	17.503	18.632	39.762	44.346
Total - nilai wajar melalui laba rugi	167.945	170.126	885.544	943.308
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	38.304.586	39.341.039	20.735.091	22.528.168
Obligasi Korporasi	2.666.872	2.693.696	3.902.184	3.944.313
Wesel SKDBN/ <i>Forfaiting</i>	-	-	32.568	32.568
	<u>40.971.458</u>	<u>42.034.735</u>	<u>24.669.843</u>	<u>26.505.049</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	43.575	48.026	112.400	117.994
Total - Nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	41.015.033	42.082.761	24.782.243	26.623.043
Total efek-efek		42.252.887		27.566.351
Cadangan kerugian penurunan nilai		(987)		(2.022)
Total efek-efek bersih		42.251.900		27.564.329

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021		31 Des 2020	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Rupiah				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	1.012.560	idAA	1.012.315
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	529.331	idAAA	836.272
PT Bank KEB Hana Indonesia	AAA(idn)	381.186	AAA(idn)	382.702
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	idAAA	306.246	idAAA	308.907
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAA-	199.821	idAA-	200.862
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	idBBB+	91.115	idBBB+	90.217
PT Indonesia Power	idAAA	87.589	idAAA	101.574
PT Timah (Persero) Tbk	idA+	85.848	idA+	85.285
PT Clipan Finance Indonesia Tbk		-	idAA+	525.223
PT Permodalan Nasional Madani		-	idA+	400.956
Total - Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		2.693.696		3.944.313

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) adalah PT Pefindo.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank KEB Hana Indonesia adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

- c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Rupiah	8,10%	8,43%

- d. Pada tanggal 31 Maret 2021, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2051 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,625% sampai dengan 11,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,625% sampai dengan 11,00% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- e. Pada tanggal 31 Maret 2021, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2024 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,85% sampai dengan 4,625% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2050 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,30% sampai dengan 4,625% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- f. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

- g. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	1.100.312	(23.039)
Penambahan (pengurangan) laba yang belum direalisasi selama periode berjalan-neto	(1.353.200)	1.123.351
Total sebelum pajak tangguhan	(252.888)	1.100.312
Pajak tangguhan	48.049	(209.059)
Saldo akhir	(204.839)	891.253

- h. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 digolongkan lancar.
- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021			31 Des 2020		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	2.022	-	2.022	-	-	-
Penyesuaian saldo sehubungan penerapan PSAK 71	-	-	-	1.251	357	1.608
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	(1.035)	-	(1.035)	771	-	771
Selisih penjabaran kurs	-	-	-	-	(357)	(357)
Saldo akhir	987	-	987	2.022	-	2.022

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2021 dan 2020 telah memadai.

- j. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat efek-efek yang dijamin.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Mar 2021			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 39)							
PT Asuransi Umum Mega	Obligasi Pemerintah	70.000	15 Mar 2021	15 Sep 2021	66.412	(1.209)	65.203
PT Asuransi Umum Mega	Obligasi Pemerintah	30.000	16 Mar 2021	15 Sep 2021	30.104	(547)	29.557
PT Trans Corpora	Obligasi Pemerintah	300.000	25 Mar 2021	25 Mar 2022	296.785	(11.345)	285.440
PT Trans Corpora	Obligasi Pemerintah	200.000	26 Mar 2021	28 Mar 2022	197.899	(7.627)	190.272
PT Trans Corpora	Obligasi Pemerintah	400.000	25 Mar 2021	22 Mar 2022	366.021	(13.879)	352.142

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Mar 2021			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak berelasi</u>							
(Catatan 39)							
(lanjutan)							
PT Trans Corpora	Obligasi Pemerintah	300.000	26 Mar 2021	24 Mar 2022	274.545	(10.468)	264.077
PT Trans Corpora	Obligasi Pemerintah	200.000	25 Mar 2021	18 Mar 2022	203.378	(7.628)	195.750
PT Trans Corpora	Obligasi Pemerintah	300.000	26 Mar 2021	17 Mar 2022	316.943	(11.857)	305.086
PT Trans Corpora	Obligasi Pemerintah	600.000	29 Mar 2021	29 Sep 2021	561.765	(10.800)	550.965
PT Trans Corpora	Obligasi Pemerintah	365.000	29 Mar 2021	28 Sep 2021	344.480	(6.587)	337.893
PT Trans Corpora	Obligasi Pemerintah	290.000	29 Mar 2021	27 Sep 2021	282.969	(5.381)	277.588
PT Trans Corpora	Obligasi Pemerintah	250.000	29 Mar 2021	24 Sep 2021	252.206	(4.717)	247.489
<u>Pihak ketiga</u>							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.500.000	30 Mar 2021	6 Apr 2021	1.430.459	(694)	1.429.765
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	300.000	30 Mar 2021	7 Apr 2021	287.554	(168)	287.386
		5.105.000			4.911.520	(92.907)	4.818.613
<u>31 Des 2020</u>							
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak Ketiga</u>							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	650.000	18 Des 2020	5 Jan 2021	606.030	(253)	605.777
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	745.000	18 Des 2020	6 Jan 2021	704.926	(370)	704.556
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	480.000	21 Des 2020	8 Jan 2021	453.322	(332)	452.990
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	800.000	28 Des 2020	11 Jan 2021	755.778	(792)	754.986
PT Bank Nasional Nobu Tbk	Obligasi Pemerintah	500.000	28 Des 2020	6 Jan 2021	483.084	(255)	482.829
PT Bank Nasional Nobu Tbk	Obligasi Pemerintah	250.000	28 Des 2020	4 Jan 2021	225.175	(71)	225.104
PT Bank Harda Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah	75.000	29 Des 2020	5 Jan 2021	80.615	(34)	80.581

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Des 2020			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<i>Pihak Ketiga</i>							
<i>(lanjutan)</i>							
PT Bank Harda Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah	120.000	29 Des 2020	5 Jan 2021	119.771	(50)	119.721
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.625.320	18 Des 2020	15 Jan 2021	1.700.418	(2.331)	1.698.087
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.040.542	21 Des 2020	18 Jan 2021	1.193.427	(1.982)	1.191.445
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	23 Des 2020	20 Jan 2021	952.594	(1.774)	950.820
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.200.000	28 Des 2020	4 Jan 2021	2.102.600	(657)	2.101.943
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	29 Des 2020	5 Jan 2021	949.647	(395)	949.252
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.000.000	29 Des 2020	5 Jan 2021	1.906.443	(794)	1.905.649
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.500.000	29 Des 2020	5 Jan 2021	2.800.821	(1.166)	2.799.655
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	4.000.000	30 Des 2020	6 Jan 2021	3.799.126	(1.977)	3.797.149
		18.985.862			18.833.777	(13.233)	18.820.544

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijamin.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah 3,88% dan 3,71%.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Mar 2021	
		Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
<i>Spot - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	475.403	340	859
Mata uang asing lain	122.262	80	129
<i>Spot - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	344.497	778	202
Mata uang asing lain	90.371	217	28
<i>Swap</i>			
Dolar Amerika Serikat	4.241.300	76.811	11.591
Mata uang asing lain	510.979	223	630
<i>Forward - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	551.950	4.747	-
<i>Option - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	421	-	120
Mata uang asing lain	62	-	12
<i>Option - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	335.949	120	-
Mata uang asing lain	62	12	-
Terkait Suku bunga			
<i>Cross Currency Swap</i>	145.250	1.276	-
Total		84.604	13.571

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Des 2020	
		Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
<i>Spot - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	119.847	-	894
Mata uang asing lain	9.671	-	5
<i>Spot - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	94.416	531	-
Mata uang asing lain	4.145	-	3
<i>Swap</i>			
Dolar Amerika Serikat	5.620.703	98.406	39.992
Mata uang asing lain	327.149	2.583	-
<i>Forward - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	566.918	-	5.658
Mata uang asing lain	-	-	-
<i>Forward - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	140.500	1.562	-
<i>Option - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	692	-	590
Mata uang asing lain	47	-	8
<i>Option jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	847.907	590	-
Mata uang asing lain	47	8	-
Terkait suku bunga			
<i>Cross currency swap</i>	163.917	7.180	-
Total		110.860	47.150

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 tidak diperlukan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah:		
Modal kerja	165.876	167.634
Investasi	182.768	182.772
Konsumsi	43.086	42.761
	<u>391.730</u>	<u>393.167</u>
Mata uang asing :		
Investasi	261.450	252.900
Jumlah kredit pihak berelasi	<u>653.180</u>	<u>646.067</u>
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Investasi	22.374.064	23.062.865
Modal kerja	9.753.406	9.690.423
Konsumsi	8.603.285	8.076.669
	<u>40.730.755</u>	<u>40.829.957</u>
Mata uang asing:		
Modal kerja	5.233.490	4.534.635
Investasi	2.648.824	2.583.463
	<u>7.882.314</u>	<u>7.118.098</u>
Jumlah kredit pihak ketiga	<u>48.613.069</u>	<u>47.948.055</u>
Total	49.266.249	48.594.122
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(107.598)
Total	49.266.249	48.486.524
Cadangan kerugian penurunan nilai	(448.481)	(459.449)
Total kredit yang diberikan - netto	<u>48.817.768</u>	<u>48.027.075</u>

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Bruto	1,30%	1,39%
Bersih	0,99%	1,07%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

PT BANK MEGA, Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

31 Mar 2021						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Konstruksi	10.277.075	397.177	-	-	5.842	10.680.094
Jasa usaha	6.567.780	3.915	-	436	189.198	6.761.329
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	5.622.843	861.331	1.979	34.953	229.147	6.750.253
Perindustrian	3.259.987	863.242	-	-	4.000	4.127.229
Listrik, gas dan air	1.859.313	229	-	-	-	1.859.542
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.495.604	30.531	537	1.210	8	1.527.890
Pertambangan	427.200	32	-	-	60.910	488.142
Jasa sosial	261.328	8.856	113	56	-	270.353
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	9.437	1.802	-	44	-	11.283
Lain-lain	8.160.101	374.660	31.207	64.456	15.946	8.646.370
	37.940.668	2.541.775	33.836	101.155	505.051	41.122.485
Mata uang asing						
Pertambangan	4.851.273	-	-	-	-	4.851.273
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.393.656	-	-	-	-	1.393.656
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.072.710	-	-	-	-	1.072.710
Jasa usaha	607.578	-	-	-	-	607.578
Perindustrian	218.547	-	-	-	-	218.547
	8.143.764	-	-	-	-	8.143.764
Total	46.084.432	2.541.775	33.836	101.155	505.051	49.266.249
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						(448.481)
Neto						48.817.768

31 Des 2020						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Konstruksi	10.043.205	397.183	-	1.369	7.207	10.448.964
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	6.504.366	855.184	639	24.563	249.695	7.634.447
Jasa usaha	6.638.097	3.965	-	299	191.472	6.833.833
Perindustrian	3.051.679	858.233	-	-	4.079	3.913.991
Listrik, gas dan air	1.992.420	245	-	-	-	1.992.665
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.500.708	34.828	1.169	1.242	10.636	1.548.583
Pertambangan	396.595	35	-	-	60.910	457.540
Jasa sosial	248.011	7.560	-	274	65	255.910
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	15.932	1.984	47	-	-	17.963
Lain-lain	7.629.328	367.267	34.400	69.539	18.694	8.119.228
	38.020.341	2.526.484	36.255	97.286	542.758	41.223.124
Mata uang asing						
Pertambangan	4.382.962	-	-	-	-	4.382.962
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.364.107	-	-	-	-	1.364.107
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	899.556	-	-	-	-	899.556

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Des 2020					Total
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Mata uang asing (lanjutan)						
Jasa usaha	512.663	-	-	-	-	512.663
Perindustrian	211.710	-	-	-	-	211.710
	7.370.998	-	-	-	-	7.370.998
Total	45.391.339	2.526.484	36.255	97.286	542.758	48.594.122
Dikurangi:						
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(107.598)
Cadangan kerugian penurunan nilai						(459.449)
Neto						48.027.075

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	13.606.597	13.382.730
1 - 2 tahun	1.818.774	1.842.842
2 - 5 tahun	8.416.580	8.888.915
Lebih dari 5 tahun	17.280.534	17.108.637
	41.122.485	41.223.124
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	1.046.885	977.816
1 - 2 tahun	34.724	500.247
2 - 5 tahun	5.362.343	4.557.241
Lebih dari 5 tahun	1.699.812	1.335.694
	8.143.764	7.370.998
Total	49.266.249	48.594.122

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- d. Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Rupiah		
Investasi	11,23%	11,34%
Modal kerja	11,59%	12,06%
Konsumsi	12,41%	12,77%
Mata uang asing		
Investasi	6,58%	6,70%
Modal kerja	8,97%	9,13%

- e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Rupiah		
Kartu kredit	6.437.546	6.485.233
Kredit kendaraan bermotor	1.731.920	1.138.575
Kredit pemilikan rumah	274.658	286.180
Kredit perorangan lainnya	202.247	209.442
Total	<u>8.646.371</u>	<u>8.119.430</u>

- f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	592.984	583.952
Pinjaman manajemen kunci	12.664	9.338
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	47.532	52.777
Total	<u>653.180</u>	<u>646.067</u>

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-9,50% untuk tahun 2021 dan 2020, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

- g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Kredit yang direstrukturisasi	10.555.118	11.391.815
Cadangan kerugian penurunan nilai	(190.943)	(177.532)
	<u>10.364.175</u>	<u>11.214.283</u>

Termasuk dalam saldo 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp8.704.137 dan Rp9.502.181 yang merupakan kredit yang direstruktur terkait dampak dari pandemi Covid-19.

- h. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatannya bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp640.042 dan Rp676.299 atau meliputi 1,30% dan 1,39% dari jumlah kredit yang diberikan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain. Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp6.534.610 dan Rp6.272.877 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
% Partisipasi	3% - 31%	3% - 30%

j. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021		31 Des 2020	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	266.079	51.675	274.897	54.256
Jasa usaha	189.634	50.946	191.771	45.151
Pertambangan	60.910	3.848	60.910	3.047
Konstruksi	5.842	932	8.576	1.462
Perindustrian	4.000	1.544	4.079	1.582
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.755	639	13.047	4.263
Jasa sosial	169	57	339	116
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	44	15	47	16
Lain-lain	111.609	40.830	122.633	46.668
Total	640.042	150.486	676.299	156.561

k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021			Total
	Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit memburuk	
Saldo awal	259.705	69.522	130.222	459.449
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	(110.631)	110.409	222	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur-kredit tidak memburuk	1.174	(42.269)	41.095	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur-kredit memburuk	(222)	(41.054)	41.276	-
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	27.045	27.940	(53.632)	1.353
Penerimaan kembali Kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	69.500	69.500
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	-	(82.059)	(82.059)
Selisih kurs	238	-	-	238
Total	177.309	124.548	146.624	448.481

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:(lanjutan)

	31 Des 2020			Total
	Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya- kredit memburuk	
Saldo awal	241.811	178.634	148.354	568.799
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	(82.774)	70.234	12.540	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur-kredit tidak memburuk	70.316	(81.031)	10.715	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur- kredit memburuk	(12.534)	(10.579)	23.113	-
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	42.668	(87.736)	178.216	133.148
Penerimaan kembali Kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	298.298	298.298
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	-	(541.014)	(541.014)
Selisih kurs	218	-	-	218
Total	259.705	69.522	130.222	459.449

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

- l. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp8.140.446 dan Rp8.451.079.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
PT Mega Central Finance	6.289.390	6.749.413
PT Mega Auto Finance	1.516.901	1.453.781
PT Mega Finance	167.624	38.691
Total	7.973.915	8.241.885

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar 7.973.915 dan Rp8.241.885. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Saldo awal	5.679.303	5.436.587
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	82.059	541.014
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(69.500)	(298.298)
Saldo akhir	<u>5.691.862</u>	<u>5.679.303</u>

n. Pada tanggal 31 Maret 2021 terdapat Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga sebesar 3,43%, dimana tindak lanjut penyelesaian atas pelampauan BMPK tersebut telah disampaikan kepada OJK melalui surat nomor 190/CRBS-COSA/21. Pada tanggal 5 April 2021 pelampauan BMPK tersebut telah diselesaikan. Pada tanggal 31 Desember 2020 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

o. Rasio kredit usaha kecil menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar 18,31% dan 20,47%.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI**a. Tagihan Akseptasi**

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	327.754	455.964
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Nasabah	547	625
Pihak ketiga		
Nasabah	184.897	205.197
Total tagihan akseptasi	513.198	661.786
Cadangan kerugian penurunan nilai	(498)	(648)
Total tagihan akseptasi - bersih	<u>512.700</u>	<u>661.138</u>

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 45e):

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	190.039	-
1 - 3 bulan	137.715	160.760
3 - 6 bulan	-	295.204
	<u>327.754</u>	<u>455.964</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 45e):
(lanjutan)

a. Tagihan Akseptasi

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	21.046	25.573
1 - 3 bulan	56.496	116.974
3 - 6 bulan	107.902	63.275
	<u>185.444</u>	<u>205.822</u>
Total	<u>513.198</u>	<u>661.786</u>

b. Utang Akseptasi

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	327.754	455.964
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	185.444	205.822
Total	<u>513.198</u>	<u>661.786</u>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 digolongkan lancar.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>			<u>31 Des 2020</u>		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	446	202	648	-	-	-
Penyesuaian saldo sehubungan penerapan PSAK 71	-	-	-	-	2.207	2.207
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	(128)	(28)	(156)	446	(2.117)	(1.671)
Selisih penjabaran kurs	-	6	6	-	112	112
Saldo akhir	<u>318</u>	<u>180</u>	<u>498</u>	<u>446</u>	<u>202</u>	<u>648</u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2021 dan 2020 telah memadai.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp57.846 dan Rp60.845 (Catatan 32) dan beban penyusutan aset hak guna sewa yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp13.141 dan Rp15.012 (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Maret 2021, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 1 bulan sampai dengan 26 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Maret 2021, tanah dengan luas sebesar 922 m² masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.411.466 dan Rp2.420.260 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2021 berkisar antara 15% - 99% (2020: 15% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	31 Mar 2021			31 Des 2020		
	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian
Peralatan Kantor	15% - 70%	8.632	2021-2022	15%-99%	10.361	2020-2021
Perabot kantor	90%	41	2021	25%-75%	177	2020-2021
Perbaikan gedung	20% - 99%	2.613	2021-2022	20% - 99%	2.101	2020-2021
Total		11.286			12.639	

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Hasil penjualan bersih	361	3.693
Nilai buku	(2)	(9)
Laba atas pelepasan aset tetap	359	3.684

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional-Neto" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp1.069.032 dan Rp1.048.189.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015, maka pada tanggal 31 Desember 2018 Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, dalam laporannya tertanggal 31 Desember 2018.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku	Nilai buku setelah revaluasi	Surplus revaluasi
Tanah	3.098.581	3.540.298	441.717
Bangunan	2.103.852	2.299.179	195.327
Total	5.202.433	5.839.477	637.044

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp441.717. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp195.327. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp637.044.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Perubahan cadangan revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Saldo awal	3.462.511	3.696.126
Pemindahan surplus aset tetap		
Ke saldo laba	(58.401)	(233.615)
Saldo akhir	3.404.110	3.462.511

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	31 Mar 2021			31 Des 2020		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)						
Uang muka	180.527	-	180.527	137.500	-	137.500
Piutang sewa	7.873	-	7.873	10.877	-	10.877
Bunga masih akan diterima	875	271	1.146	916	265	1.181
Total Pihak Berelasi	189.275	271	189.546	149.293	265	149.558
Pihak ketiga						
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp11.488 dan Rp5.768 pada tanggal 31 Mar 2021 dan 31 Des 2020	1.540.756	-	1.540.756	1.567.781	-	1.567.781
Bunga masih akan diterima	729.024	7.356	736.380	588.147	8.112	596.259
Tagihan transaksi kartu kredit	72.786	-	72.786	137.242	-	137.242
Tagihan penjualan surat berharga	126.926	43.913	170.839	264.761	2.839	267.600
Beban dibayar di muka	84.862	-	84.862	43.571	-	43.571
Aset yang diblokir	111.000	-	111.000	111.000	-	111.000
Setoran jaminan	14.591	7.055	21.646	14.524	6.824	21.348
Uang muka	15.236	-	15.236	13.863	-	13.863
Piutang sewa	3.346	-	3.346	1.683	-	1.683
Lain-lain	680.221	30.103	710.324	563.637	23.425	587.062
Total pihak ketiga	3.378.748	88.427	3.467.175	3.306.209	41.200	3.347.409
Total	3.568.023	88.698	3.656.721	3.455.502	41.465	3.496.967

- a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas (d/h PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT PFI Mega Life Insurance, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Jasa Swadaya Utama, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, PT Mega Capital Investama, PT Trans Ice, PT Detik TV Dua, PT Anta Express Tour & Travel Service, PT Alfa Retailindo, PT Trans Fashion Indonesia dan PT Mega Finance. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk periode 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp6.165 dan Rp7.604 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 34).

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Lancar	891.441	911.609
Kurang lancar	82.907	83.194
Diragukan	556.736	556.736
Macet	21.160	22.010
Saldo akhir periode	<u>1.552.244</u>	<u>1.573.549</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(11.488)</u>	<u>(5.768)</u>
	<u>1.540.756</u>	<u>1.567.781</u>

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Saldo awal	5.768	5.017
Penambahan cadangan dalam periode berjalan (Catatan 31)	<u>5.720</u>	<u>751</u>
Saldo akhir	<u>11.488</u>	<u>5.768</u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, Bank telah memblokir Surat Utang Negara ("SUN") sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPB11/PPB11-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Surat Utang Negara tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 40).
- d. Pada tahun 2020, Bank menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Trans Properti Indonesia yang merupakan pihak berelasi, untuk membeli unit office strata di Trans Icon Tower Surabaya sebesar Rp180.527 dengan pembayaran secara angsuran mulai dari Agustus 2020 sampai dengan Februari 2021. Transaksi ini telah mendapat opini transaksi wajar untuk dilaksanakan secara komersial oleh KJPP Rizki Djunaedy dan Rekan yang merupakan Jasa Penilai Properti dan Bisnis yang terdaftar di OJK dengan laporan No. 00002/2.0017-19/KL/06/0300/1/VIII/2020 tanggal 3 Agustus 2020. Sampai dengan 31 Maret 2021, Bank sudah menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada PT Trans Properti Indonesia yang sebesar Rp180.527.

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

16. GIRO

Giro terdiri dari:

	31 Mar 2021			31 Des 2020		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.874.464	63.668	1.938.132	797.260	102.819	900.079
Pihak ketiga	6.115.379	2.639.493	8.754.872	5.547.552	2.065.861	7.613.413
Total	7.989.843	2.703.161	10.693.004	6.344.812	2.168.680	8.513.492

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yuan Cina dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk giro adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Rupiah	2,48%	3,18%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,52%	0,62%
Dolar Australia	0,27%	0,39%
Dolar Singapura	0,14%	0,15%
Euro Eropa	-	0,01%
Yuan Cina	0,27%	0,39%
Poundsterling Inggris	0,15%	0,14%

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan Letter of Credit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp93.180 dan Rp10.933.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	31 Mar 2021			31 Des 2020		
	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total
Rupiah:						
Mega Dana	34.385	6.830.614	6.864.999	26.381	6.815.499	6.841.880
Mega Ultima	13.685	1.383.520	1.397.205	9.798	1.535.563	1.545.361
Mega Maxi	4.825	1.301.943	1.306.768	4.452	1.282.959	1.287.411
Mega Perdana	4	1.065.442	1.065.446	10	1.036.145	1.036.155
Mega Peduli	909	607.139	608.048	975	615.700	616.675
Mega Rencana	1.580	488.167	489.747	1.529	500.821	502.350
Tabunganku	24	81.190	81.214	26	83.614	83.640
Mega Salary	32.736	64.115	96.851	29.199	62.378	91.577
Mega Absolut	-	6.204	6.204	-	6.022	6.022
Mega Proteksi	-	152	152	-	157	157
Mega Prestasi	-	16	16	-	21	21
Mata uang asing:						
Mega Valas	5.495	1.813.421	1.818.916	4.823	1.733.683	1.738.506
Total	93.643	13.641.923	13.735.566	77.193	13.672.562	13.749.755

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

17. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Cina, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Rupiah	1,79%	1,85%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,17%	0,19%
Dolar Australia	0,25%	0,28%
Dolar Singapura	0,13%	0,14%
Dolar New Zealand	0,05%	0,05%
Yuan Cina	0,19%	0,20%
Poundsterling Inggris	0,01%	0,02%

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan Letter of Credit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir adalah sebesar Rp684 untuk tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	<u>31 Mar 2021</u>			<u>31 Des 2020</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Total</u>	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Total</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.353.369	24.350	1.377.719	1.262.452	1.202.263	2.464.715
Pihak ketiga	49.106.359	3.565.808	52.672.167	50.642.904	3.815.436	54.458.340
Total	<u>50.459.728</u>	<u>3.590.158</u>	<u>54.049.886</u>	<u>51.905.356</u>	<u>5.017.699</u>	<u>56.923.055</u>

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan Letter of Credit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp2.836.848 dan Rp2.777.152.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Rupiah	4,73%	6,18%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,27%	2,60%
Dolar Australia	0,75%	1,22%
Dolar Singapura	0,46%	0,52%
Euro Eropa	0,71%	0,73%

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	1.904	2.554
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	200.000	740.000
Deposito berjangka	930.999	629.112
Giro	295.679	47.583
Tabungan	227.793	223.296
	<u>1.656.375</u>	<u>1.642.545</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	1.185	558
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	1.162.000	309.100
	<u>1.163.185</u>	<u>309.658</u>
Total	<u>2.819.560</u>	<u>1.952.203</u>

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Rupiah		
Giro	3,57%	4,42%
Tabungan	2,90%	3,42%
Deposito	5,06%	5,24%
<i>Call money</i>	3,08%	4,48%
Valuta asing		
<i>Call money</i> - USD	0,31%	0,46%

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2021</u>			<u>Total</u>
	<u>≤ 1 bulan</u>	<u>>1-3 bulan</u>	<u>> 3 bulan-1 tahun</u>	
Rupiah				
Pihak Ketiga				
<i>Call Money</i>	200.000	-	-	200.000

PT BANK MEGA, Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Mar 2021			Total
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	
Rupiah				
Pihak Ketiga				
<i>Call Money</i>	200.000	-	-	200.000
Deposito Berjangka	901.249	4.000	25.750	930.999
Tabungan	227.793	-	-	227.793
Giro	295.679	-	-	295.679
	<u>1.624.721</u>	<u>4.000</u>	<u>25.750</u>	<u>1.654.471</u>
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Giro	1.904	-	-	1.904
Total Rupiah	<u>1.626.625</u>	<u>4.000</u>	<u>25.750</u>	<u>1.656.375</u>

	31 Mar 2021			Total
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	
Mata uang asing				
Pihak Ketiga				
<i>Call Money</i>	1.162.000	-	-	1.162.000
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Giro	1.185	-	-	1.185
Total mata uang asing	<u>1.163.185</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.163.185</u>
Total	<u>2.789.810</u>	<u>4.000</u>	<u>25.750</u>	<u>2.819.560</u>

	31 Des 2020			Total
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	
Rupiah				
Pihak Ketiga				
<i>Call Money</i>	740.000	-	-	740.000
Deposito Berjangka	611.861	11.251	6.000	629.112
Tabungan	223.296	-	-	223.296
Giro	47.583	-	-	47.583
	<u>1.622.740</u>	<u>11.251</u>	<u>6.000</u>	<u>1.639.991</u>
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Deposito Berjangka	-	-	-	-
Giro	2.554	-	-	2.554
Total Rupiah	<u>1.625.294</u>	<u>11.251</u>	<u>6.000</u>	<u>1.642.545</u>
Mata uang asing				
Pihak Ketiga				
<i>Call Money</i>	309.100	-	-	309.100
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Giro	558	-	-	558
Total mata uang asing	<u>309.658</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>309.658</u>
Total	<u>1.934.952</u>	<u>11.251</u>	<u>6.000</u>	<u>1.952.203</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

				31 Mar 2021			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<i>Pihak ketiga</i>							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.000.000	7 Apr 2020	6 Apr 2021	1.950.468	(1.268)	1.949.200
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	15 Apr 2020	14 Apr 2021	520.186	(877)	519.309
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	21 Apr 2020	20 Apr 2021	455.684	(1.123)	454.561
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	700.000	22 Apr 2020	21 Apr 2021	666.384	(1.728)	664.656
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	24 Apr 2020	23 Apr 2021	535.007	(1.526)	533.481
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	550.000	28 Apr 2020	27 Apr 2021	571.036	(1.925)	569.111
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	380.000	29 Apr 2020	28 Apr 2021	393.803	(1.379)	392.424
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	570.000	6 Mei 2020	5 Mei 2021	572.057	(2.522)	569.535
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.100.000	17 Mar 2021	16 Mar 2022	1.115.741	(40.693)	1.075.048
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	800.000	19 Mar 2021	18 Mar 2022	999.798	(36.187)	963.611
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	750.000	22 Mar 2021	21 Mar 2022	748.092	(27.261)	720.831
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	23 Mar 2021	22 Mar 2022	547.375	(20.002)	527.373
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	400.000	24 Mar 2021	23 Mar 2022	390.962	(14.327)	376.635
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	600.000	25 Mar 2021	24 Mar 2022	613.198	(22.525)	590.673
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	29 Mar 2021	28 Mar 2022	1.005.479	(37.307)	968.172
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	30 Mar 2021	29 Mar 2022	1.020.400	(37.928)	982.472
PT BNI 46 (Persero) Tbk.	Obligasi Pemerintah	500.000	30 Mar 2021	1 Apr 2021	458.847	-	458.847
Bank Jabar	Obligasi Pemerintah	250.000	31 Mar 2021	1 Apr 2021	228.082	-	228.082
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Obligasi Pemerintah	300.000	31 Mar 2021	5 Apr 2021	273.792	(92)	273.700
		12.900.000			13.066.391	(248.670)	12.817.721
				31 Des 2020			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<i>Pihak ketiga</i>							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	920.000	26 Mar 2020	25 Mar 2021	902.198	(9.862)	892.336
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.100.000	31 Mar 2020	30 Mar 2021	1.092.154	(12.579)	1.079.575

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

31 Des 2020							
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<i>Pihak ketiga (lanjutan)</i>							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.000.000	07 Apr 2020	06 Apr 2021	1.950.467	(24.100)	1.926.367
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	15 Apr 2020	14 Apr 2021	520.186	(6.948)	513.238
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	21 Apr 2020	20 Apr 2021	455.684	(6.441)	449.243
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	700.000	22 Apr 2020	21 Apr 2021	666.384	(9.506)	656.878
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	525.000	23 Apr 2020	21 Jan 2021	600.878	(1.562)	599.316
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	24 Apr 2020	23 Apr 2021	535.007	(7.771)	527.236
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	550.000	28 Apr 2020	27 Apr 2021	571.036	(8.590)	562.446
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	380.000	29 Apr 2020	28 Apr 2021	393.803	(5.975)	387.828
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	570.000	06 Mei 2020	05 Mei 2021	572.057	(9.199)	562.858
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	480.000	22 Des 2020	11 Jan 2021	463.208	(484)	462.724
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	810.000	23 Des 2020	12 Jan 2021	781.748	(900)	780.848
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	465.000	23 Des 2020	08 Jan 2021	488.353	(358)	487.995
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	281.000	23 Des 2020	12 Jan 2021	269.858	(311)	269.547
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	481.000	23 Des 2020	11 Jan 2021	505.318	(530)	504.788
		10.762.000			10.768.339	(105.116)	10.663.223

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah 4,22% dan 4,68%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

21. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Pajak penghasilan		
Pasal 25	72.337	-
Pasal 29	-	19.469
	72.337	19.469

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- b. Beban pajak terdiri dari

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Mar 2020</u>
Pajak kini	175.388	152.097
Pajak tangguhan	472	(20.977)
	<u>175.860</u>	<u>131.120</u>

- c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Perpu No.1/2020 ("Peraturan"), tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Rangka menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan telah ditetapkan melalui Undang-Undang No.2 Tahun 2020 yang disahkan oleh DPR

pada tanggal 16 Mei 2020 dan berlaku sejak 18 Mei 2020. Salah satu klausa dalam peraturan ini adalah pengurangan tarif pajak, yaitu 22% untuk tahun 2020 - 2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya.

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b ("Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 4 Januari 2021, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2020.

PT BANK MEGA, Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021			
	Saldo awal	(Dibebankan) Dikreditkan ke laporan Laba Rugi	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan				
Kerugian dari perubahan nilai atas instrument utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(209.059)	-	257.108	48.049
Liabilitas pasca kerja	37.415	(2.206)	-	35.209
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	98	-	-	98
Penyusutan aset tetap	4.073	522	-	4.595
Aset pajak tangguhan - neto	(167.473)	(1.684)	257.108	87.951
Liabilitas pajak tangguhan				
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(1.365)	1.123	-	(242)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar - neto	(1.531)	278	-	(1.253)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	(46.842)	(188)	-	(47.030)
Revaluasi aset tetap	(39.621)	-	-	(39.621)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(89.359)	1.213	-	(88.146)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	(256.832)	(471)	257.108	(195)

	31 Des 2020						
	Saldo awal	Dampak Penerapan PSAK 71	(Dibebankan) Dikreditkan ke laporan Laba Rugi	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas	Dampak perubahan Tarif pajak		Saldo Akhir
				(Dibebankan) Dikreditkan ke laporan Laba Rugi	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas		
Aset pajak tangguhan							
Liabilitas pasca-Kerja	56.511	-	(15.386)	(884)	(2.663)	(163)	37.415
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	103	-	-	-	(5)	-	98
Penyusutan aset tetap	2.084	-	2.093	-	(104)	-	4.073
Aset pajak tangguhan - neto	58.698	-	(13.293)	(884)	(2.772)	(163)	41.586
Liabilitas pajak tangguhan							
Keuntungan atas aset derivatif-neto	(2.048)	-	581	-	102	-	(1.365)
Keuntungan yang Belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan-neto	297	-	(1.813)	-	(15)	-	(1.531)

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

	31 Des 2020						Saldo Akhir
	Saldo awal	Dampak Penerapan PSAK 71	(Dibebankan) Dikreditkan ke laporan Laba Rugi	Dampak perubahan Tarif pajak			
				(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas	(Dibebankan) Dikreditkan ke laporan Laba Rugi	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas	
Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)							
Cadangan Kerugian Penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	(77.837)	59.472	(32.369)	-	3.892	-	(46.842)
Keuntungan dari perubahan nilai atas instrument utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.608	-	-	(213.437)	-	(230)	(209.059)
Revaluasi aset tetap	(41.706)	-	-	-	2.085	-	(39.621)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(116.686)	-	(33.601)	(213.437)	6.064	(230)	(298.418)
Aset (Liabilitas) Pajak tangguhan - neto	(57.988)	59.472	(46.894)	(214.321)	3.292	(393)	(256.832)

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2020, Bank memperoleh pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020				
Tanggal	Jatuh tempo	Suku bunga (%)	Nilai penuh (US\$)	Ekuivalen Rp
Penerimaan				
22 Desember 2020	22 Januari 2021	0,5531	5.000.000	70.250
23 Desember 2020	25 Januari 2021	0,5531	15.000.000	210.750
Total			20.000.000	281.000

Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

23. OBLIGASI SUBORDINASI

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Jenis	Jangka waktu	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga tetap pertahun	Jumlah
Pihak berelasi					
Obligasi Subordinasi I					
PT Bank Mega Tbk Tahun 2020	5 Tahun	28 Mei 2020	28 Mei 2025	9,00%	50.000
					50.000

Obligasi subordinasi tersebut dibeli secara *private bilateral* oleh pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39.

Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari:

	31 Mar 2021			31 Des 2020		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 39)	3.282	9	3.291	3.031	145	3.176
Pihak ketiga	136.216	2.410	138.626	204.414	3.818	208.232
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 39)	4.293	13.080	17.373	7.617	500	8.117
Pihak ketiga	7.189	10.903	18.092	7.063	12.595	19.658
Liabilitas pembelian surat berharga	135.173	26.368	161.541	44.011	-	44.011
Liabilitas sewa guna usaha	36.396	-	36.396	41.832	-	41.832
Beban yang masih harus dibayar	553	-	553	1.271	-	1.271
Lain-lain	297.208	5.496	302.704	43.832	5.390	49.222
Total	620.310	58.266	678.576	353.071	22.448	375.519

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	4.040.231.622	58,02%	2.020.116
PT Indolife Pensiortama	422.807.744	6,07%	211.404
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.500.735.840	35,91%	1.250.368
Total	6.963.775.206	100,00%	3.481.888

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

Modal disetor	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)
Beban emisi efek ekuitas	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	3.573
Total	2.048.761

27. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 19 Februari 2021, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 04, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp2.100.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp11 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 6 Maret 2020, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 07, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp1.001.350 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp33 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

27. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.587 dan Rp1.576 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

28. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Mar 2020</u>
Kredit yang diberikan	1.299.681	1.555.170
Efek-efek	672.897	410.407
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	17.135	36.304
Lain-lain	74	1.186
Total	<u>1.989.787</u>	<u>2.003.067</u>

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp1.316.890 dan Rp1.592.660 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

29. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Mar 2020</u>
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	607.906	878.629
Giro	42.333	49.699
Tabungan	54.494	43.696
Simpanan dari bank lain	118.538	41.903
Obligasi subordinasi	1.114	-
Total	<u>824.385</u>	<u>1.013.927</u>

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Mar 2020</u>
Komisi dari kartu kredit	243.892	341.205
Komisi dari kredit	36.379	12.837
Penerimaan beban administrasi	30.368	26.522
Komisi atas jasa	14.901	3.371
Komisi dari perusahaan asuransi	11.562	8.842
Jasa kustodian dan wali amanat	8.699	15.527
Komisi impor dan ekspor	4.005	5.422
Komisi jasa <i>remittance</i>	1.745	2.415

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI – NETO (lanjutan)

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Mar 2020</u>
Jasa <i>safe deposit box</i>	1.310	1.135
Komisi dari bank garansi	375	402
Lain-lain	793	871
Total	<u>354.029</u>	<u>418.549</u>
Beban provisi dan komisi	<u>(1.989)</u>	<u>(2.370)</u>
Pendapatan provisi dan komisi - neto	<u>352.040</u>	<u>416.179</u>

31. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 atas:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Mar 2020</u>
Aset keuangan		
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(106)	201
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	-	(17.930)
Efek-efek (Catatan 8)	(1.035)	386
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	1.353	96.135
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	(156)	2.190
Lainnya	358	-
	<u>414</u>	<u>80.982</u>
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	<u>5.720</u>	<u>755</u>
Total	<u>6.134</u>	<u>81.737</u>

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Mar 2020</u>
Beban usaha kartu kredit	112.057	184.981
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	57.846	60.845
<i>Outsource</i>	42.987	48.794
Iklan dan promosi (Catatan 39)	22.584	23.470
Komunikasi	22.555	33.881
Pemeliharaan dan perbaikan	14.979	15.135
Penyusutan aset hak guna sewa (Catatan 13)	13.141	15.012
Listrik dan air	11.803	14.652
Transportasi	9.500	14.448
Perlengkapan kantor	5.032	5.780
Sewa	7.533	7.145
Iuran ATM Bersama	3.058	4.142
Pajak dan perizinan	4.387	2.485
Asuransi	1.183	1.741
Bank koresponden	1.053	2.476
Perjalanan dinas	1.103	2.706
Lain-lain	65.650	74.115
Total	<u>396.451</u>	<u>511.808</u>

PT BANK MEGA, Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

33. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Mar 2020</u>
Gaji dan upah	223.591	236.751
Tunjangan makan dan transportasi	15.180	17.032
Asuransi (Catatan 39)	18.489	15.284
Pendidikan dan pelatihan	7.585	7.395
Lain-lain	16.989	16.800
Total	<u>281.834</u>	<u>293.262</u>

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp15.749 dan Rp28.754 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank sebesar Rp147 dan Rp174 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Mar 2020</u>
Pendapatan non-operasional	8.155	12.580
Beban non-operasional	(4.316)	(14.229)
Neto	<u>3.839</u>	<u>(1.649)</u>

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	3.436.023	3.709.387
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	(65.371)	-
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 39)	(2.591)	(2.881)
Pihak ketiga	(46.200)	(62.562)
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(4.743.813)	(4.670.006)
Jumlah Liabilitas Komitmen – neto	<u>(1.421.952)</u>	<u>(1.026.062)</u>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	106.083	98.714
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 39)	(425.265)	(389.181)
Pihak ketiga	(278.120)	(279.746)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - bersih	<u>(597.302)</u>	<u>(570.213)</u>
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - neto	<u>(2.019.254)</u>	<u>(1.596.275)</u>

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp28.085.582 dan Rp27.159.153.

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial V. Agus Basuki, berdasarkan laporannya pada tanggal 11 Januari 2021 untuk tahun 2020. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	6,65%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5,00%
Usia Pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel TMI-3-2011

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Liabilitas pada awal periode	196.922	282.558
Pembayaran selama periode berjalan	(11.611)	(60.760)
Penambahan periode berjalan	-	(20.222)
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	-	(4.654)
Liabilitas pada akhir periode	185.311	196.922

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	747.236	669.392
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	107	96

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.
- Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

	31 Mar 2021										
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	1.750.165	(371.030)	(29.302)	(58.579)	8.311	(69.310)	(32.600)	(32.253)	1.165.402	-	1.165.402
Provisi dan komisi bersih	294.981	25.968	5.355	4.684	4.995	8.397	4.164	3.496	352.040	-	352.040
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	36.760	7.649	1.088	1.445	660	3.159	913	1.307	52.981	-	52.981
Pendapatan operasional lainnya	19.409	6.721	1.717	808	1.245	1.408	1.086	859	33.253	-	33.253
Pendapatan antar-segmen	680.602	720.290	71.139	114.298	47.183	140.332	69.370	74.484	1.917.698	(1.917.698)	-
Beban antar-segmen	(1.838.145)	(32.715)	(6.221)	(5.071)	(18.988)	(7.923)	(3.451)	(5.184)	(1.917.698)	1.917.698	-
Total pendapatan segmen	943.772	356.883	43.776	57.585	43.406	76.063	39.482	42.709	1.603.676	-	1.603.676
Beban operasional lainnya	(443.825)	(92.094)	(20.891)	(27.190)	(23.572)	(33.015)	(23.505)	(20.327)	(684.419)	-	(684.419)
Laba operasi	499.947	264.789	22.885	30.395	19.834	43.048	15.977	22.382	919.257	-	919.257
Pendapatan (beban) bukan operasional	2.115	226	112	199	397	245	461	84	3.839	-	3.839
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	502.062	265.015	22.997	30.594	20.231	43.293	16.438	22.466	923.096	-	923.096
Aset segmen	101.773.110	49.464.497	4.701.280	7.101.697	3.582.822	8.654.229	4.374.098	4.548.407	184.200.140	(72.607.946)	111.592.194
Liabilitas segmen	(86.434.852)	(49.199.482)	(4.678.281)	(7.071.103)	(3.562.590)	(8.610.936)	(4.357.660)	(4.525.942)	(168.440.846)	72.607.946	(95.832.900)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Keterangan	31 Mar 2020										
	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	1.820.927	(534.426)	(35.470)	(74.972)	4.483	(106.795)	(42.784)	(41.823)	989.140	-	989.140
Provisi dan komisi bersih	373.353	19.701	3.724	3.488	3.159	6.683	3.426	2.645	416.179	-	416.179
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	54.282	5.037	913	529	635	2.620	220	407	64.643	-	64.643
Pendapatan operasional lainnya	254.314	6.971	1.348	1.330	1.252	3.343	1.065	1.050	270.673	-	270.673
Pendapatan antar-segmen	714.771	818.417	78.573	123.055	51.270	178.266	82.629	88.653	2.135.634	(2.135.634)	-
Beban antar-segmen	(2.027.452)	(39.995)	(10.148)	(5.819)	(27.331)	(10.506)	(4.983)	(9.400)	(2.135.634)	2.135.634	-
Total pendapatan segmen	1.190.195	275.705	38.940	47.611	33.468	73.611	39.573	41.532	1.740.635	-	1.740.635
Beban operasional lainnya	(673.250)	(95.765)	(24.929)	(30.041)	(21.684)	(38.924)	(30.230)	(23.651)	(938.474)	-	(938.474)
Laba operasi	516.945	179.940	14.011	17.570	11.784	34.687	9.343	17.881	802.161	-	802.161
Pendapatan (beban) bukan operasional	(5.852)	2.339	268	168	375	414	527	112	(1.649)	-	(1.649)
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	511.093	182.279	14.279	17.738	12.159	35.101	9.870	17.993	800.512	-	800.512
Aset segmen	88.913.422	46.493.470	4.290.063	6.608.166	3.762.155	10.056.415	4.681.628	4.805.809	169.611.128	(70.350.917)	99.260.211
Liabilitas segmen	(74.512.606)	(45.699.767)	(4.229.844)	(6.535.135)	(3.686.714)	(9.896.691)	(4.626.770)	(4.723.861)	(153.911.388)	70.350.917	(83.560.471)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

Jenis	31 Mar 2021		31 Des 2020	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Giro pd bank lain (catatan 6):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	400	0,00036%	100	0,00009%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4	0,00000%	3	0,00000%
Total giro pada bank lain	404	0,00036%	103	0,00009%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9):				
PT Trans Corpora	3.006.702	2,69437%	-	-
PT Asuransi Umum Mega	94.760	0,08492%	-	-
Total efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.101.462	2,77929%	-	-
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):				
PT Trans Cibubur Properti	434.450	0,38932%	425.900	0,37965%
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.460	0,11153%	124.383	0,11088%
PT Trans Burger	9.744	0,00873%	9.743	0,00868%
PT Mega Auto Finance	13.649	0,01223%	9.634	0,00859%
PT Trans Fashion Indonesia	782	0,00070%	8.701	0,00776%
PT Trans Coffee	5.000	0,00448%	5.000	0,00446%
PT Mega Central Finance	4.047	0,00363%	-	-
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi diatas Rp1 miliar	40.509	0,03630%	40.201	0,03584%
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	6.905	0,00619%	10.122	0,00902%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	13.634	0,01222%	12.383	0,01103%
Total kredit yang diberikan	653.180	0,58533%	646.067	0,57591%
Tagihan akseptasi (Catatan 12):				
PT Trans Retail Indonesia	547	0,00049%	625	0,0006%
Aset lain-lain (Catatan 14):				
PT Trans Properti Indonesia	180.527	0,16177%	137.500	0,12255%
PT Duta Visual Nusantara TV 7	1.803	0,00162%	3.713	0,00331%
PT Para Bandung Propertindo	2.227	0,00200%	1.713	0,00153%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	4.989	0,00447%	6.632	0,00590%
Total Aset lain-lain	189.546	0,16986%	149.558	0,13329%
Transaksi surat berharga:				
Pembelian	-	-	1.287.495	2,54%
Penjualan	-	-	5.558.957	13,63%
Giro (Catatan 16)	1.938.132	2,02%	900.079	0,96%
Tabungan (Catatan 17)	93.643	0,10%	77.193	0,08%
Deposito berjangka (Catatan 18)	1.377.719	3,35%	2.464.715	2,62%
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	3.089	1,44%	3.112	0,003%
Obligasi subordinasi (Catatan 23)				
PT Mega Corpora	50.000	0,05%	50.000	0,053%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	20.664	0,02%	11.293	0,012%
Liabilitas Komitmen – neto (Catatan 35)				
PT Trans Retail Indonesia	2.591	-	2.881	-
Liabilitas Kontinjensi – neto (Catatan 35)				
PT CT Corp Infrastruktur Indonesia	160.050	-	160.050	-
PT Trans Fashion Indonesia	84.387	-	82.754	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	123.192	-	118.720	-
PT Trans Retail Indonesia	50.500	-	-	-
PT Alfa Retailindo	5.166	-	4.997	-
PT Duta Visual Nusantara TV 7	1.842	-	1.304	-

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Jenis	31 Mar 2021		31 Des 2020	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Liabilitas Kontinjensi – neto (Catatan 35)				
PT Trans Digital Media	128	-	1.096	-
PT Indonusa Telemedia	-	-	16.347	-
PT Trans News Corpora	-	-	3.261	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	-	-	652	-
Total liabilitas kontinjensi	425.265	-	389.181	-

Jenis	31 Mar 2021		31 Mar 2020	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Pendapatan bunga	43.710	2,20%	29.716	1,48%
Beban bunga	19.602	2,38%	25.781	2,54%
Beban asuransi Kesehatan karyawan (Catatan 33)				
PT Asuransi Umum Mega	4.953	1,76%	323	0,11%
PT PFI Mega Life Insurance	151	0,05%	6	0,00%
	5.104	1,81%	329	0,11%
Beban Iklan dan Promosi (Catatan 32):				
PT Televisi Transformasi Indonesia	11.059	2,79%	8.003	1,54%
PT Duta Visual Nusantara Tivi 7	3.773	0,95%	2.152	0,42%
PT Trans News Corpora	1.205	0,30%	-	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	1.168	0,30%	2.187	0,42%
	17.205	4,34%	12.342	2,38%
Pendapatan sewa (Catatan 14a):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.106	25,83%	2.106	16,74%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	4.059	49,77%	5.498	43,70%
	6.165	75,60%	7.604	60,44%

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban iklan dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari pembelian/penjualan surat berharga dihitung terhadap total pembelian/penjualan surat berharga selama tahun berjalan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)

PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property, PT Trans Corpora, PT CT Corpora, PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance, PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Vaya Tour, PT Trans Digital Media, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Trans Retail Indonesia, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, PT Trans Oto Internasional, PT Kaltim Hijau Makmur, PT Kutai Argo Lestari, PT Lembah Sawit Subur, PT Mahakam Hijau Makmur, PT Trans E Produksi, PT Indonusa Telemedia, PT Trans News Corpora, PT Detik Ini Juga, PT Tama Komunika Persada, PT Detik TV Indonesia, PT Trans Burger, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Ritel Properti, PT Trans Distributor, PT Trans Importir, PT Trans Indo Distributor, PT Trans Indo Trading, PT Trans Indo Importir, PT Trans Living Indonesia, PT Transindo Digital Ritel, PT Trans Event, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Studio Makassar, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Katingan Agro Resources, PT CT Agro Sukabumi, PT CT Global Resources, PT Lembah Sawit Subur 2, PT Lembah Sawit Subur 3, PT Trans Visi Media, PT Mega Capital Investama, PT Metro Outlet Indonesia, PT Trans F&B, PT Trans Retail, PT Trans Studio Semarang, PT Trans Fashion, PT Trans Properti Indonesia, PT Trans Studio BSD, PT CT Corp Infrastruktur Indonesia, PT Trans Cibubur Property, PT Trans Realty Development, PT Citra Bangun Sarana, PT Karya Tumbuh Bersama Indo, PT Trans Food Oriental, PT Trans Media Sosial, PT Trans Berita Bisnis, PT Trans Rasa Oriental, PT Trans Rasa Nippon, PT Trans Rasa Bali, PT Trans Pizza Resto, PT Manajemen Data Corpora, PT Beautinesia Media Nusantara, PT Daily Dinamika Kreasi, PT Multi Citra Abadi, PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata, PT Sistem Pembayaran Digital, PT Vaya Transport, PT Vaya Micetama Servindo, PT Yatra Pratama Orient dan PT Pelabuhan Patimban Internasional.

- Hubungan keluarga dekat pengendali

PT Para Duta Bangsa

- Manajemen kunci

Dalam menjalankan usahanya, Bank telah memberikan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 33).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011, terjadi juga pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk.
 - a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk. (lanjutan)

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk.

Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (*eksekusi*) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung R.I. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung R.I. yang Bank terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten Batu Bara (Provinsi Sumatera Utara (selaku Pemohon Kasasi/Pembanding));
2. Menghukum Pemohon Kasasi/Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Lima Ratus Ribu Rupiah.

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah kami terima pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Bank yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang *pervasif* terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

Melalui surat tanggal 21 Maret 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui pencairan Dana (pembukaan blokir) Escrow Account yang dibentuk terkait dengan kasus (melawan) Pemkab Batubara sebesar Rp80.000, dikarenakan kasus Pemkab Batubara sudah selesai atau *In Kracht van Gewijsde* dan Bank dinyatakan memenangkan kasus di atas baik perdata maupun tipikor. Dengan demikian, jumlah aset yang dibatasi penggunaannya berkurang menjadi Rp111.000 (Catatan 14).

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Aset		
Kas (Catatan 4)	247.419	172.454
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	421.225	365.300
Giro pada bank lain (Catatan 6)	1.000.219	549.676
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	-	985.608
Efek-efek (Catatan 8)	66.658	162.340
Tagihan derivatif (Catatan 10)	84.604	110.860
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	8.143.764	7.370.998
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	185.444	205.822
Aset lain-lain (Catatan 14)	88.698	41.465
Total	10.238.031	9.964.523
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 15)	15.956	24.349
Simpanan dari nasabah (Catatan 16,17 dan 18)	8.112.235	8.924.885
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	1.163.185	309.658
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	13.571	47.150
Utang akseptasi (Catatan 12)	185.444	205.822
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	58.266	22.448
Pinjaman diterima (Catatan 22)	-	281.000
Total	9.548.657	9.815.312
Posisi aset - neto	689.374	149.211

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	872.886.224	858.770.223	12.678.672	12.473.637	205.035
Dolar Singapura	13.430.660	13.821.164	144.950	149.164	4.214
Euro Eropa	12.429.256	12.177.131	211.804	207.507	4.297
Dolar Hong Kong	3.446.553	3.886.932	6.440	7.263	823
Poundsterling Inggris	5.024.182	5.052.134	100.291	100.849	558
Dolar Australia	29.891.259	30.010.792	330.382	331.703	1.321
Yen Jepang	1.057.213.199	1.088.345.642	138.669	142.753	4.084
Yuan Cina	1.421.364	3.380.540	3.147	7.485	4.338
Dolar Selandia Baru	99.605	293.118	1.011	2.975	1.964
Franc Swiss	222.340	182.659	3.427	2.816	611
			<u>13.618.793</u>	<u>13.426.152</u>	<u>227.245</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Maret 2021, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>15.582.824</u>
Rasio PDN					<u>1,46%</u>

	31 Des 2020				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	919.596.904	921.244.239	12.920.337	12.943.482	23.145
Dolar Singapura	12.122.048	12.780.868	128.569	135.556	6.987
Euro Eropa	9.477.712	9.399.122	163.343	161.989	1.354
Dolar Hong Kong	1.931.384	1.938.287	3.500	3.513	13
Poundsterling Inggris	3.572.202	3.877.126	67.916	73.714	5.798
Dolar Australia	18.936.852	19.145.693	203.618	205.863	2.245
Yen Jepang	683.233.100	679.071.632	92.896	92.330	566
Yuan Cina	1.104.050	2.861.385	2.374	6.153	3.779
Dolar Selandia Baru	260.487	146.986	2.628	1.483	1.145
Franc Swiss	156.806	42.311	2.493	673	1.820
			<u>13.587.674</u>	<u>13.624.756</u>	<u>46.852</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2020, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>18.037.950</u>
Rasio PDN					<u>0,26%</u>

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 telah memenuhi ketentuan BI.

42. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

42. KEGIATAN WALI AMANAT (lanjutan)

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2021, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 118 emisi obligasi, 154 emisi Medium-Term Notes dan 23 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 114 emisi obligasi, 156 emisi Medium-Term Notes dan 24 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp117.901.714 dan USD25.000 sampai dengan 31 Maret 2021 dan sebesar Rp115.950.585 dan USD25.000 sampai dengan 31 Desember 2020.

43 . KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan.
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp65.395.987 dan Rp59.919.192.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel dibawah menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

Keterangan	31 Mar 2021		31 Des 2020	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Kas	859.610	859.610	969.421	969.421
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Efek-efek	170.126	170.126	943.308	943.308
Tagihan Derivatif	84.604	84.604	110.860	110.860
	<u>254.730</u>	<u>254.730</u>	<u>1.054.168</u>	<u>1.054.168</u>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Efek-efek	42.081.774	42.081.774	26.621.021	26.621.021
Biaya perolehan yang Diamortisasi				
Giro Pada Bank Indonesia	2.386.525	2.386.525	2.191.077	2.191.077
Giro Pada Bank Lain	1.022.585	1.022.585	593.676	593.676
Penempatan pada BI dan Bank Lain	1.399.694	1.399.694	3.934.751	3.934.751
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.818.613	4.818.613	18.820.544	18.820.544
Kredit yang diberikan	48.817.768	47.742.185	48.027.075	47.079.832
Tagihan akseptasi	512.700	512.700	661.138	661.138
Aser lain-lain – neto*)	1.052.230	1.052.230	1.009.948	1.009.948
	<u>60.010.115</u>	<u>58.934.532</u>	<u>75.238.209</u>	<u>74.290.966</u>
Total	<u>103.206.229</u>	<u>102.130.646</u>	<u>103.882.819</u>	<u>102.935.576</u>
Liabilitas Keuangan				
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	13.571	13.571	47.150	47.150
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Liabilitas segera	203.975	203.975	304.097	304.097
Simpanan nasabah:				
Giro	10.693.004	10.693.004	8.513.492	8.513.492
Tabungan	13.735.566	13.735.566	13.749.755	13.749.755
Deposito Berjangka	54.049.886	54.049.886	56.923.055	56.923.055
Simpanan dari Bank Lain				
Call Money	1.362.000	1.362.000	1.049.100	1.049.100
Giro	298.768	298.768	50.695	50.695
Tabungan	227.793	227.793	223.296	223.296
Deposito Berjangka	930.999	930.999	629.112	629.112
Utang Akseptasi	513.198	513.198	661.786	661.786
Pinjaman yang diterima	-	-	281.000	281.000
Obligasi subordinasi - neto	50.000	50.000	50.000	50.000
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	12.817.721	12.817.721	10.663.223	10.663.223
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain**)	338.923	338.923	283.194	283.194
	<u>95.221.833</u>	<u>95.221.833</u>	<u>93.381.805</u>	<u>93.381.805</u>
Total	<u>95.235.404</u>	<u>95.235.404</u>	<u>93.428.955</u>	<u>93.428.955</u>

*) Aset lain-lain-neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

***) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2i dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- (i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	31 Mar 2021			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	170.126	170.126	-	-
Tagihan derivatif	84.604	-	84.604	-
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	42.081.774	42.081.774	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	42.336.504	42.251.900	84.604	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	48.817.768	-	47.561.677	180.508
Agunan yang diambil alih	1.540.756	-	-	1.540.756
Aset tetap	5.536.092	-	-	5.536.092
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	55.894.616	-	47.561.677	7.257.356
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	13.571	-	13.571	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	13.571	-	13.571	-

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Des 2020			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada Nilai wajar				
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	943.308	943.308	-	-
Tagihan derivatif	110.860	-	110.860	-
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	26.621.021	26.621.021	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	27.675.189	27.564.329	110.860	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	48.027.075	-	46.878.191	201.641
Agunan yang diambil alih	1.567.781	-	-	1.567.781
Aset tetap	5.569.906	-	-	5.569.906
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	55.164.762	-	46.878.191	7.339.328
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	47.150	-	47.150	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	47.150	-	47.150	-

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama periode berjalan.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/ 2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/032016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Untuk menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank selalu mengembangkan *tools* dan/atau metodologi yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi manajemen risiko. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis dan harus dapat mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikelola oleh Direktorat Risiko yang didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 11 (sebelas) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

- 1) Operational Risk Management
- 2) Credit Risk Management
- 3) Market, Liquidity dan Integrated Risk Management
- 4) National Credit Review, Restructure & Control
- 5) National Credit Appraisal
- 6) Credit Collection & Remedial
- 7) Credit Asset Recovery
- 8) Collection Strategy & Support
- 9) Credit Card & Personal Loan Collection
- 10) Credit Card & Personal Loan Remedial
- 11) Credit Card & Personal Loan Recovery

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Manajemen Krisis

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite-komite ini bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis (*second line of defense*).

Unit Kerja Operational Risk Management, Unit Kerja Credit Risk Management, Unit Kerja Market Liquidity & Integrated Risk Management, Unit Kerja National Credit Review, Restructure & Control, Unit Kerja National Credit Appraisal, Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance, Unit Kerja Crime & Fraud Investigation, Unit Kerja Anti Money Laundering, Unit Kerja Corporate Legal, Unit Kerja Customer Experience & Customer Care, Unit Kerja Process Management & Operations Control (sub unit Branch Operations Control dan Head Office & Jakarta Operations Control) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat pengendalian risiko secara internal dan independen untuk memastikan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal dengan baik (*three line of defense*) yaitu Unit Kerja Internal Audit.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I-2021 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mega
- Kebijakan Manajemen Risiko Strategik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I - 2021 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Manajemen Risiko Suku Bunga pada *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
- Pedoman Pengukuran dan Pelaporan Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
- Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
- Ketentuan Pengelolaan Risiko Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Kebijakan *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko
- Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum
- Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank Mega
- Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko
- Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi
- Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi & Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
- Pedoman Perhitungan Risiko Kredit Pada Transaksi Derivatif Dalam Rangka Perhitungan BMPK
- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
- Kebijakan *Risk Limit* Terintegrasi
- Kebijakan Komite Kredit Bank Mega
- Kebijakan penggunaan *Scoring Process* Kartu Kredit
- Penetapan *Cut Off Behavior Scores dalam Kartu Kredit*
- Kebijakan *Risk Tolerance*, Wewenang Deviasi pada Proses Pemberian Kartu Kredit
- Kebijakan Persyaratan, Proses dan persetujuan Aplikasi Kartu Kredit Konsumer dan Bisnis
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Konsumer
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Bisnis
- Kebijakan Persetujuan Kartu Kredit Konsumer dan Bisnis
- Kebijakan Pagu Kartu Kredit dan *Personal Loan* Karyawan Bank Mega

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I - 2021 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Kebijakan Pemberian Kartu Kredit Bank Mega atas Dasar Jaminan Simpanan Tabungan dan/atau Deposito Berjangka
- Kebijakan Penetapan *Cut Off Behaviour Score* Kartu Kredit
- Buku Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank
- Kebijakan Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit
- Kebijakan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah
- Kebijakan Restrukturisasi Kredit
- Kebijakan Komite dan Restrukturisasi Kredit
- Kebijakan *Tools Trigger and Action* untuk *Risk Limit* Kredit
- Kebijakan Segmentasi Kredit
- Pedoman Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
- Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
- Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Pedoman Kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG)
- Pedoman Kerja Operational Risk Management (ORMG)
- Pedoman Kerja Credit Risk Management (CRMG)
- Ketentuan *Risk Control Self Assessment* (RCSA)
- Penunjukkan *Directorate Operational Risk Management* (DORM)
- Buku Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)
- *Business Continuity Management*
- Kebijakan Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
- Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
- Kebijakan Valuasi Surat Berharga
- Kebijakan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)
- Kebijakan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)
- Pemantauan Kewajaran Harga Pasar (*Off-Market*) Transaksi *Foreign Exchange*
- Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) Indikator Eksternal
- Proses dan Prosedur Restrukturisasi Kredit
- Pedoman Pemberian Fasilitas Back to Back
- Proses Pengajuan Fasilitas Trading Line dan Credit Line Untuk Badan Usaha Non Bank
- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019
- Perubahan Data Kartu Kredit Konsumer Dan Personal Loan
- Sanggah Transaksi Kartu Kredit
- Kebijakan dan Persetujuan Maintenance Account dan Data Kartu Kredit Atau Personal Loan
- Kebijakan Fasilitas Interbank
- Persyaratan dan Proses Fasilitas Kartu Kredit Secured (Secured Card)
- Transaksi Pembiayaan Menggunakan Bankers Acceptance
- Mekanisme Persetujuan Kredit Non Kartu Kredit

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I - 2021 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Pelunasan Fasilitas Kredit (Non-Kartu Kredit)
- Penetapan Besaran Loan to Value Kredit Properti dan Kredit Konsumsi Beragun Properti Serta Minimum Down Payment Kredit Kendaraan Bermotor
- Komite Restrukturisasi Kredit Terkait Coronavirus Disease 2019
- Komite Restrukturisasi Kartu Kredit Dan Personal Loan Terdampak Covid-19
- Penggunaan Scorecard Fasilitas Interbank
- Kewenangan Penandatanganan Perjanjian Kredit
- Kebijakan Penetapan Peringkat Eksternal
- Pedoman Penyusunan Profil Maturitas Behavioral

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil revidi dari kebijakan yang telah ada. Upaya review dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

c. Risiko Kredit

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Pengendalian kualitas portofolio kredit akibat dampak pandemi Covid-19.
- Melakukan peninjauan terhadap kebijakan-kebijakan Bank terkait perkreditan agar sejalan dengan kondisi ekonomi di masa pandemi Covid-19.
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal di *review* secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global terutama rekomendasi Komite Basel.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), *financial collateral* (surat berharga).
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap (khususnya kredit karyawan). Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan untuk perbankan secara keseluruhan mengingat adanya pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan penurunan kondisi ekonomi di seluruh dunia, bahkan mengalami resesi akibat kebijakan lockdown yang dilakukan oleh beberapa negara di dunia

Hal yang sama juga terjadi di Indonesia, dimana jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi terlihat mengalami penurunan yang signifikan. Di kuartal 1, pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 2,97% YoY dibanding pertumbuhan di kuartal 1 tahun sebelumnya yang mencapai 5,07% YoY. Sementara di kuartal 2 dan 3 pertumbuhan ekonomi bahkan tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar -5,32% dan -3,49%. Bahkan pertumbuhan ekonomi pada akhir tahun 2020 masih menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -2.07%.

Dengan kondisi ekonomi yang memburuk, Bank terus berupaya untuk tetap menjaga kualitas portofolio kredit agar tetap berada di level risk appetite dan risk tolerance Bank, salah satunya dengan melakukan restrukturisasi kredit

OJK sebagai regulator telah mengeluarkan kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (POJK Covid-19) yang terdiri dari penilaian kualitas kredit yang hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk plafon sampai dengan Rp10 Miliar serta kebijakan peningkatan kualitas kredit menjadi lancar setelah direstrukturisasi akibat Covid-19 selama masa berlakunya POJK.

Bank telah menindaklanjuti terbitnya POJK tersebut dengan membuat maupun menyesuaikan kebijakan-kebijakan perkreditan yang mendukung upaya perbaikan kualitas portofolio kredit di masa pandemi, diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan:

- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019
- Komite Restrukturisasi Kredit Terkait Coronavirus Disease 2019
- Komite Restrukturisasi Kartu Kredit Dan Personal Loan Terdampak Covid-19
- Pemberian BWMK Khusus Restrukturisasi Kredit Terdampak Covid-19 kepada pejabat Bank yang berwenang

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Selain itu, sebagai peran aktif manajemen risiko Bank dalam memitigasi risiko yang mungkin terjadi akibat pandemi Covid-19, Bank juga melakukan uji ketahanan secara berkala terhadap potensi penurunan kualitas kredit yang direstrukturisasi dan pengaruhnya terhadap likuiditas dan permodalan Bank.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia
- Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach*
- Pengukuran Risiko Kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil Risiko Kredit komposit
- Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan *rating* dan *scoring*
- Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau *counterparty* pada seluruh portfolio bank.
- Pemantauan eksposur risiko kredit secara berkala dan terus menerus serta membuat laporan terkait perkembangan dan penyebab risiko kredit secara berkala ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi.
- Batas wewenang pemutusan kredit.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.
- Early warning system (daftar debitur dalam pemantauan).

Bank sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar.

Disamping itu, Bank telah menerapkan PSAK 71 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam *Amortized Cost (AC)* serta *Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI)*. Diantaranya adalah Penempatan pada Bank, Surat Berharga, Kredit yang Diberikan, Bank Garansi, serta produk-produk *Trade Finance* seperti *Letter of Credit (L/C)* dan SKBDN.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank Mega.

Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, dan *Exposure at Default (EAD)*.

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar *grade*. Khusus PD untuk *Treasury Product* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat. Dalam PSAK 71, PD harus memperhitungkan *forward looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap PD serta

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

telah diboboti dengan 3 skenario yaitu *base*, *best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *Lifetime*, sehingga nilai PD *after forward looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD segmen Kredit non Kartu Kredit adalah 5 tahun sedangkan untuk segmen Kartu Kredit 3 tahun.

Bank harus mengakui LGD untuk setiap jenis jaminan/agunan dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan *recovery period* dihitung sejak kredit *default*. *Recovery Period* untuk segmen Kredit non Kartu Kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen Kartu Kredit adalah 3 tahun.

EaD merupakan berapa *exposure* portfolio saat kredit mengalami *default*, ditambahkan dengan kelonggaran tarik dan dikalikan dengan *Credit Conversion Factor* (CCF). CCF untuk kredit yang masih memiliki kelonggaran tarik dihitung berdasarkan besarnya utilisasi *unused* dari kredit pada saat *default* dengan melihat *historical data*.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada kebijakan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega, yaitu metode *Asset Settlement* dan *Discounted Cash Flow*.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
 - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
 - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
 - Faktor eksternal
 2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
 - Tata kelola Risiko Kredit
 - Kerangka manajemen Risiko Kredit
 - Proses manajemen Risiko Kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
 - Sistem pengendalian Risiko Kredit
- (i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	31 Mar 2021	31 Des 2020
Posisi Keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	2.386.525	2.191.077
Giro pada bank lain	1.024.753	595.908
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.399.694	3.934.751
Efek-efek	42.252.887	27.566.351
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.818.613	18.820.544
Aset derivatif	84.604	110.860
Kredit yang diberikan	49.266.249	48.486.524
Tagihan akseptasi	513.198	661.786
Aset Lain-lain *)	1.052.230	1.009.948
Rekening administratif:		
Bank garansi	703.385	670.709
Surat kredit berjangka dalam negeri	65.371	-
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	48.791	65.443
Total	103.616.300	104.113.901

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	Eksposur maksimum	Agunan	Eksposur - neto
31 Maret 2021			
Efek - efek yang dibeli			
Dengan janji dijual kembali	4.818.613	4.911.520	-
31 Desember 2020			
Efek - efek yang dibeli			
Dengan janji dijual kembali	18.820.544	18.833.777	-

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi dan debitur inti untuk seluruh segmen kredit.

Konsentrasi Risiko Kredit berdasarkan jenis debitur:

31 Mar 2021										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	993.704	3.101.462	-	513.198	20.108.189	95.369	775.395	25.587.317
Pemerintah dan Bank Indonesia	2.386.525	1.399.694	39.559.191	1.717.151	-	-	10.083.984	654.254	-	55.800.799
Bank	1.024.753	-	1.699.992	-	83.106	-	838.745	91.964	-	3.738.560
Ritel	-	-	-	-	1.498	-	18.235.331	210.643	42.152	18.489.624
Total	3.411.278	1.399.694	42.252.887	4.818.613	84.604	513.198	49.266.249	1.052.230	817.547	103.616.300

31 Des 2020										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	2.240.389	-	-	661.786	18.993.399	92.836	678.968	22.667.378
Pemerintah dan Bank Indonesia	2.191.077	2.909.893	23.589.470	15.394.000	-	-	10.175.335	491.432	-	54.751.207
Bank	595.908	1.024.858	1.736.492	3.426.544	103.083	-	945.532	111.211	-	7.943.628
Ritel	-	-	-	-	7.777	-	18.372.258	314.469	55.402	18.749.906
Total	2.786.985	3.934.751	27.566.351	18.820.544	110.860	661.786	48.486.524	1.009.948	734.370	104.112.119

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

	31 Mar 2021			31 Des 2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
Obligasi Korporasi	2.693.696	-	2.693.696	3.942.291	2.022	3.944.313
Obligasi Republik Indonesia	66.658	-	66.658	162.340	-	162.340
Obligasi Pemerintah Indonesia	39.491.918	-	39.491.918	23.423.316	-	23.423.316
Obligasi Ritel Indonesia	615	-	615	3.814	-	3.814
Obligasi Ritel Indonesia Wesel SKBDN	-	-	-	32.568	-	32.568
Total	42.252.887	-	42.252.887	27.564.329	2.022	27.566.351

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

2. Kredit Yang diberikan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 71, Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Total
		Individual	Kolektif	
Korporasi	29.939.590	245.647	6.936	30.192.173
Komersial	3.879.094	70.538	5.337	3.954.969
Usaha Kecil	98.311	-	1.235	99.546
Konsumsi	438.720	-	2.848	441.568
Pembiayaan bersama	7.918.426	-	222.021	8.140.447
Kartu Kredit	6.352.066	-	85.480	6.437.546
Total	48.626.207	316.185	323.857	49.266.249
Cadangan kerugian penurunan nilai	(297.995)	(135.677)	(14.809)	(448.481)
Total	48.328.212	180.508	309.048	48.817.768

	31 Des 2020			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Total
		Individual	Kolektif	
Korporasi	28.915.176	245.647	7.912	29.168.735
Komersial	3.833.034	79.036	10.722	3.922.792
Usaha Kecil	107.070	-	3.208	110.278
Konsumsi	451.317	-	4.688	456.005
Pembiayaan bersama	8.226.687	-	224.392	8.451.079
Kartu Kredit	6.384.539	-	100.694	6.485.233
Total	47.917.823	324.683	351.616	48.594.122
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(107.449)	-	(149)	(107.598)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(232.768)	(123.042)	(103.639)	(459.449)
Total	47.577.606	201.641	247.828	48.027.075

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2021:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2020	145.790	16.068	4.500	3.146	85.340	204.605	459.449
Penyisihan selama periode berjalan (Catatan 11)	13.872	388	(1.437)	241	(2.806)	(8.905)	1.353
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	5.906	3.162	1.201	-	59.231	69.500
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	(9.650)	(2.382)	(1.972)	(6.208)	(61.847)	(82.059)
Selisih penjabaran kurs	248	(10)	-	-	-	-	238
Saldo per 31 Maret 2021	159.910	12.702	3.843	2.616	76.326	193.084	448.481
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	132.087	3.590	-	-	-	-	135.677
Kolektif	27.823	9.112	3.843	2.616	76.326	193.084	312.804
Total	159.910	12.702	3.843	2.616	76.326	193.084	448.481

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

2. Kredit Yang diberikan (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per							
31 Desember 2019	114.715	40.358	978	2.020	27.010	95.394	280.475
Dampak penerapan PSAK 71	38.105	7.386	3.935	(8.735)	87.916	159.717	288.324
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	(7.582)	(25.581)	(5.026)	10.379	(2.611)	163.569	133.148
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	-	8.852	24.115	5.996	24	259.311	298.298
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(14.633)	(19.502)	(6.494)	(26.999)	(473.386)	(541.014)
Selisih penjabaran kurs	552	(314)	-	(20)	-	-	218
Saldo per 31 Desember 2020	145.790	16.068	4.500	3.146	85.340	204.605	459.449
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	116.866	6.176	-	-	-	-	123.042
Kolektif	28.924	9.892	4.500	3.146	85.340	204.605	336.407
Total	145.790	16.068	4.500	3.146	85.340	204.605	459.449

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

	31 Mar 2021				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek (Catatan 8)		170.126	-	-	170.126
Tagihan derivatif (Catatan 10)		84.604	-	-	84.604
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek (Catatan 8)	42.082.761	-	-	-	42.082.761
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	2.386.525	-	-	-	2.386.525
Giro pada bank lain (Catatan 6)	1.024.753	-	-	-	1.024.753
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	1.399.694	-	-	-	1.399.694
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	4.818.613	-	-	-	4.818.613
Kredit yang diberikan (Catatan 11)					
Korporasi	28.121.373	633.653	1.184.565	252.582	30.192.173
Komersial	3.315.676	477.600	85.817	75.876	3.954.969
Usaha Kecil	2.410	56.202	39.699	1.235	99.546
Konsumsi	317.444	110.270	11.006	2.848	441.568
Pembiayaan bersama	2.007.882	4.886.801	1.023.743	222.021	8.140.447
Kartu Kredit	6.155.121	-	196.945	85.480	6.437.546
Aset lain-lain *)	982.331	39.068	30.831	-	1.052.230
Total	92.869.313	6.203.594	2.572.606	640.042	102.285.555

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

	31 Des 2020				Total
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek (Catatan 8)	943.308	-	-	-	943.308
Tagihan derivatif (Catatan 10)	110.860				110.860
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek (Catatan 8)	26.621.021	-	-	2.022	26.623.043
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	2.191.077	-	-	-	2.191.077
Giro pada bank lain (Catatan 6)	593.676	-	-	2.232	595.908
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	3.934.751	-	-	-	3.934.751
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	18.820.544	-	-	-	18.820.544
Kredit yang diberikan (Catatan 11)					
Korporasi	27.218.510	512.097	1.184.569	253.559	29.168.735
Komersial	3.361.296	391.598	80.140	89.758	3.922.792
Usaha Kecil	14.622	50.236	42.212	3.208	110.278
Konsumsi	369.446	71.262	10.609	4.688	456.005
Pembiayaan bersama	5.174.153	2.022.797	1.029.737	224.392	8.451.079
Kartu Kredit	6.205.322	-	179.217	100.694	6.485.233
Aset lain-lain *)	957.447	23.414	29.087	-	1.009.948
Total	96.516.033	3.071.404	2.555.571	680.553	102.823.561

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat Tinggi

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan *rating* minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

Tingkat Standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).
- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

	31 Mar 2021			
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Korporasi	1.184.565	-	-	1.184.565
Komersial	70.941	8.321	6.555	85.817
Usaha Kecil	5.797	6.367	27.535	39.699
Konsumsi	4.325	4.002	2.679	11.006
Pembiayaan bersama	135.908	599.562	288.273	1.023.743
Kartu Kredit	196.945	-	-	196.945
Total	1.598.481	618.252	325.042	2.541.775

	31 Des 2020			
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Korporasi	1.184.569	-	-	1.184.569
Komersial	71.459	3.418	5.263	80.140
Usaha Kecil	5.506	6.887	29.819	42.212
Konsumsi	3.489	3.220	3.900	10.609
Pembiayaan bersama	194.490	565.206	270.041	1.029.737
Kartu Kredit	179.217	-	-	179.217
Total	1.638.730	578.731	309.023	2.526.484

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen korporasi dan pembiayaan lainnya, sementara itu konsentrasi kredit pada segmen ritel lainnya seperti kartu kredit, konsumen dan usaha kecil justru mengalami penurunan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Dalam pengelolaan risiko, Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem aplikasi dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Pengukuran Risiko Pasar tersebut, meliputi: (1) Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar pada *trading book* dan *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dan Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga pada *trading book* dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan; (2) Pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada *banking book* dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (Interest Rate Risk In Banking Book) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book bagi Bank Umum. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu Economic Value dan Earnings (NII); (3) Pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Regulator dalam pengelolaan risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB); dan (4) Pengukuran Potensi Keuntungan atau Kerugian (Valuasi) Portofolio Surat Berharga berdasarkan harga pasar sesuai dengan PSAK 68.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan *volatilitas* yang melekat pada opsi nilai tukar.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan (*include Domestic Non Deliverable Forward / DNDF*) dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 41.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit internal Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*

- (i) Limit Nominal Transaksi
- (ii) Limit Nominal *Open Position*
- (iii) Limit *Counterparty*

Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk*, *Money Market Desk*, dan *Capital Market Desk*).

b. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

Limit Posisi Devisa Neto (PDN) *include DNDF (Domestic Non deliverable Forward)* terhadap modal sebesar 5% untuk *risk appetite* dan 10% untuk *risk tolerance*.

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover *potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan *excess modal* Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan mengurangnya dengan 10,00% dari total ATMR (Kredit + Pasar + Operasional). *Excess modal* ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess modal* Bank:

	Total Modal	10,000%*Total ATMR	Excess Modal
2021 - Maret	15.582.824	5.857.294	9.725.530

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

	Excess Modal	PDN	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar
2021 - Maret	9.725.530	227.245	18.180

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100 bps pada posisi 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Maret 2021		
	Kurs USD/IDR		
Total PDN	14.525.00	14.525,00+100bps	14.525,00-100bps
Rupiah Indonesia IDR	227.245	228.810	225.681

(ii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko yang timbul pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat dari perubahan suku bunga. Risiko suku bunga ini meliputi *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank per 31 Maret 2021:

	Excess Modal	Risiko Suku Bunga	Sensitivitas Risiko Suku Bunga
2021 - Maret	9.725.530	7.629	1.275

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) yang mengacu kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Berdasarkan regulasi OJK tersebut, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau EVE) terhadap modal Tier-1 pada IRRBB, yaitu *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steeper*, *Flattener*, *Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income* atau NII) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik Δ EVE terhadap modal Tier-1 maupun Δ NII terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Eksposur IRRBB berdasarkan Δ NII terhadap target laba adalah 16,34% untuk posisi 31 Maret 2021. Sedangkan eksposur IRRBB berdasarkan Δ EVE terhadap modal tier-1 adalah 45,95% untuk posisi 31 Maret 2021. Tingkat rasio Δ EVE tersebut berada di atas *threshold* Bank, yaitu >15% dari modal tier-1 atau berada pada peringkat risiko *High*, yang menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas Bank sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Mar 2021						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.399.694	-	-	1.399.694	-	-	-
Efek-efek	42.082.761	-	-	2.382.943	145.502	2.022.116	37.532.200
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.818.613	1.717.151	-	-	3.101.462	-	-
Kredit yang diberikan	49.266.249	6.485.233	410.812	210.569	1.010.793	2.321.442	38.827.400
Aset lain-lain	281.839	-	-	281.839	-	-	-
Total	97.849.156	8.202.384	410.812	4.275.045	4.257.757	4.343.558	76.359.600
Simpanan dari nasabah	(78.478.456)	(24.428.570)	-	(52.403.546)	(1.646.340)	-	-
Simpanan dari bank lain	(2.819.560)	(526.561)	-	(2.267.249)	(25.750)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(12.817.721)	-	-	(6.612.906)	(6.204.815)	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	-	(50.000)
Total	(94.165.737)	(24.955.131)	-	(61.283.701)	(7.876.905)	-	(50.000)
Neto	3.683.419	(16.752.747)	410.812	(57.008.656)	(3.619.148)	4.343.558	76.309.600

	31 Des 2020						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.934.751	-	-	3.934.751	-	-	-
Efek-efek	26.623.043	-	-	2.218.743	1.130.295	1.235.361	22.038.644
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	18.820.544	12.729.572	-	6.090.972	-	-	-
Kredit yang diberikan	48.486.524	6.382.067	400.711	247.853	890.545	2.045.659	38.519.689
Aset lain-lain	378.600	-	-	267.600	111.000	-	-
Total	98.243.462	19.111.639	400.711	12.759.919	2.131.840	3.281.020	60.558.333
Simpanan dari nasabah	(79.186.302)	(22.263.247)	-	(55.321.840)	(1.601.215)	-	-
Simpanan dari bank lain	(1.952.203)	(273.991)	-	(1.672.212)	(6.000)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(10.663.223)	-	-	(10.663.223)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(281.000)	-	-	(281.000)	-	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	-	(50.000)
Total	(92.132.728)	(22.537.238)	-	(67.938.275)	(1.607.215)	-	(50.000)
Neto	6.110.734	(3.425.599)	400.711	(55.178.356)	524.625	3.281.020	60.508.333

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,35%	4,06%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	5,75%	5,80%
Obligasi korporasi	8,10%	8,43%
Kredit yang diberikan		
Kredit usaha kecil	16,50%	16,50%
Kartu kredit	19,30%	19,96%
Kredit lainnya	9,97%	10,51%
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,03%	0,23%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	3,13%	3,68%
Kredit yang diberikan	6,79%	7,46%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,48%	3,18%
Tabungan	1,79%	1,85%
Deposito berjangka	4,73%	6,18%
Simpanan dari bank lain		
<i>Call money</i>	3,08%	4,48%
Giro	3,57%	4,42%
Tabungan	2,90%	3,42%
Deposito berjangka	5,06%	5,24%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,52%	0,58%
Tabungan	0,15%	0,18%
Deposito berjangka	1,28%	1,91%
Simpanan dari bank lain		
<i>Call money</i>	0,31%	0,46%

Bank melakukan pengukuran dan pelaporan risiko pasar secara periodik ke regulator dalam mengelola risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/ RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Suku Bunga (lanjutan)

1. Risiko Inheren
 - a) Volume dan Komposisi Portofolio
 - b) Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam *banking book (IRRBB)*
 - c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
 - Strategi *Trading*
 - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *banking book*
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - a) Tata kelola risiko
 - b) Kerangka manajemen risiko
 - c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
 - d) Sistem pengendalian risiko

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank juga menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs web Bank. LCR Bank (individual) selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sebesar 100%. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada posisi 31 Maret 2021 yaitu sebesar 228,29% dan Triwulanan posisi 31 Maret 2021 sebesar 227,18%.

Terkait dengan POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank periode Maret-2021 sebesar 117,92%, berada diatas minimum NSFR yaitu 100%.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap Risiko Likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank, oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Adapun pemantauan risiko likuiditas tersebut antara lain: Pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Aset Likuid terhadap Non Core Deposit (AL/NCD), Aset Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Proyeksi Arus Kas (cashflow), dan Contingency Funding Plan (CFP). Pemantauan rasio tersebut dilaporkan secara rutin kepada pihak manajemen dan regulator.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Regulator dalam pengelolaan risiko likuiditas yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
 - b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
 - c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
 - d) Akses pada sumber-sumber pendanaan

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - a) Tata kelola risiko likuiditas
 - b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
 - c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
 - d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Selain itu, Bank juga melakukan beberapa pengukuran yang digunakan untuk mengelola risiko likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap total simpanan dari nasabah dan perhitungan *maturity profile* secara kontraktual. Pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 57,47% dan 42,06% seperti pada perhitungan di bawah ini:

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	<u>31 Mar 2021</u>	<u>31 Des 2020</u>
Kas dan setara kas	5.670.582	7.691.157
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	42.252.887	27.566.351
Simpanan dari bank lain	<u>(2.819.560)</u>	<u>(1.952.203)</u>
	<u>45.103.909</u>	<u>33.305.305</u>
Simpanan dari nasabah	78.478.456	79.186.302
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	57,47%	42,06%

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

	<u>31 Mar 2021</u>						
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	859.610	859.610	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	2.386.525	2.386.525	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	1.024.753	1.024.753	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.399.694	-	1.399.694	-	-	-	-
Efek-efek	42.252.887	-	-	2.382.942	149.706	7.776.777	31.943.462
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.818.613	-	1.717.151	-	3.101.462	-	-
Tagihan derivatif	84.604	-	84.604	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	49.266.249	-	6.677.908	3.136.189	5.762.846	17.597.828	16.091.478
Tagihan akseptasi	513.198	-	211.084	194.212	107.902	-	-
Aset lain-lain*)	1.052.230	21.646	919.584	111.000	-	-	-
Total	<u>103.658.363</u>	<u>4.292.534</u>	<u>11.010.025</u>	<u>5.824.343</u>	<u>9.121.916</u>	<u>25.374.605</u>	<u>48.034.940</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(203.975)	-	(203.975)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(78.478.456)	(23.938.323)	(38.335.171)	(14.107.493)	(1.751.179)	(303.669)	(42.171)
Simpanan dari bank lain	(2.819.560)	(526.561)	(2.263.249)	(4.000)	(25.750)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(12.817.751)	-	(6.043.370)	(569.535)	(6.204.816)	-	-
Liabilitas derivatif	(13.571)	-	(13.571)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(513.198)	-	(211.084)	(194.212)	(107.902)	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	(50.000)	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(338.923)	-	(338.923)	-	-	-	-
Total	<u>(95.235.404)</u>	<u>(24.464.884)</u>	<u>(47.409.343)</u>	<u>(14.875.690)</u>	<u>(8.089.647)</u>	<u>(353.669)</u>	<u>(42.171)</u>
Neto	<u>8.422.959</u>	<u>(20.172.350)</u>	<u>(36.399.318)</u>	<u>(9.061.347)</u>	<u>1.032.269</u>	<u>25.020.936</u>	<u>47.992.769</u>

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

31 Des 2020							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	969.421	969.421	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	2.191.077	2.191.077	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	595.908	595.908	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.934.751	-	3.934.751	-	-	-	-
Efek-efek	27.566.351	-	15.240	2.205.260	1.134.110	7.894.854	16.316.887
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	18.820.544	-	18.820.544	-	-	-	-
Tagihan derivatif	110.860	-	110.860	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	48.594.122	-	6.817.208	1.940.478	6.656.591	16.033.479	17.146.366
Tagihan akseptasi	661.786	-	25.573	277.734	358.479	-	-
Aset lain - lain *)	1.009.948	21.348	877.600	-	111.000	-	-
Total	104.454.768	3.777.754	30.601.776	4.423.472	8.260.180	23.928.333	33.463.253
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(304.097)	-	(304.097)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(79.186.302)	(21.760.897)	(38.238.061)	(17.130.438)	(1.708.600)	(302.142)	(46.164)
Simpanan dari bank lain	(1.952.203)	(273.991)	(1.660.962)	(11.250)	(6.000)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(10.663.223)	-	(3.105.218)	(1.971.911)	(5.586.094)	-	-
Liabilitas derivatif	(47.150)	-	(47.150)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(661.786)	-	(25.573)	(277.734)	(358.479)	-	-
Pinjaman yang diterima	(281.000)	-	(281.000)	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	(50.000)	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(283.194)	-	(283.194)	-	-	-	-
Total	(93.428.955)	(22.034.888)	(43.945.255)	(19.391.333)	(7.659.173)	(352.142)	(46.164)
Neto	11.025.813	(18.257.134)	(13.343.479)	(14.967.861)	601.007	23.576.191	33.417.089

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

***) Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

31 Mar 2021							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	203.975	-	203.975	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	78.821.136	23.938.323	38.541.615	14.211.852	1.779.508	307.667	42.171
Simpanan dari bank lain	2.823.775	526.561	2.266.778	4.030	26.406	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	12.817.721	-	6.043.370	569.535	6.204.816	-	-
Liabilitas derivatif	13.571	-	13.571	-	-	-	-
Utang akseptasi	513.198	-	211.084	194.212	107.902	-	-
Obligasi subordinasi	50.405	-	405	-	-	50.000	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain *)	128.545	-	128.545	-	-	-	-
Total	95.372.326	24.464.884	47.409.343	14.979.629	8.118.632	357.667	42.171

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

	31 Des 2020						
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	<12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	304.097	-	304.097	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	79.618.228	21.760.897	38.512.325	17.259.425	1.737.275	302.142	46.164
Simpanan dari bank lain	1.955.651	273.991	1.664.063	11.355	6.242	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	10.663.223	-	3.105.218	1.971.911	5.586.094	-	-
Liabilitas derivatif	47.150	-	47.150	-	-	-	-
Utang akseptasi	661.786	-	25.573	277.734	358.479	-	-
Pinjaman yang diterima	281.040	-	281.040	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	50.416	-	-	416	-	50.000	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain *)	5.373	-	5.373	-	-	-	-
Total	93.586.964	22.034.888	43.944.839	19.520.841	7.688.090	352.142	46.164

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

f. Risiko Operasional

Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Upaya-upaya peningkatan risk awareness dilakukan oleh Bank melalui penyelenggaraan sosialisasi ke regional-regional, penerbitan buletin dan e-campaign pelaksanaan *Operasional Risk Online Test*, *E-Learning Operational Risk Management* serta mendorong seluruh satuan kerja untuk dapat mengidentifikasi peristiwa risiko yang terjadi dan melaporkannya melalui *Risk Event Database* (RED).

Bank telah menerapkan *Operational Risk Management Framework* (ORMF) sebagai kerangka kerja utama dalam pengelolaan risiko operasional. Bank juga telah mengimplementasikan *tools Operational Risk Management System* (ORMS) sebagai aplikasi utama yang mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Operasional yang meliputi modul - modul *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Risk Event Database* (RED) dan *Key Risk Indikator* (KRI).

RCSA digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Sedangkan RED merupakan tools yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Risk Event Database (RED) sudah diimplementasikan cukup efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. RED juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* sesuai arahan regulator.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain itu Bank juga memiliki tool untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk pegawai melalui aplikasi *Operational Risk Online Test* (OPRIST) OPRIST dilakukan secara rutin.

OPRIST dilakukan secara tematik, yakni materi tes difokuskan ke proses-proses operasional di kantor cabang yang dianggap berisiko tinggi.

Selain itu, Bank juga telah menyelenggarakan *e-learning* dengan modul *Operational Risk Management* sejak tahun 2018. *E-learning Operational Risk Management* tersebut diikuti oleh seluruh pegawai Bank.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* ("DRC") yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan kesiapan DRC tersebut. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *data center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia, sosial dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, wabah penyakit dan sebagainya. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik Bank.

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 Bank telah mengaktifkan BCM dengan memiliki Gugus Kendali Covid-19 yang tersebar di seluruh Regional dan Gugus Kendali Covid-19 Pusat. Gugus Kendali Covid-19 berperan untuk mengkoordinasi penyelenggaraan protokol kesehatan dalam rangka pengendalian Covid-19 di lingkungan kantor dimulai dengan pembatasan jumlah pegawai untuk meminimalisir penyebaran melalui kontak di kantor melalui *Work from Home* dan *Split Operation* untuk memastikan *physical distancing* hingga menetapkan perubahan jam kerja serta menerbitkan kebijakan pendukung dan panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang dapat diakses oleh seluruh pegawai melalui *website internal*. Sepanjang pandemi Covid-19 Bank melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala menyediakan kelengkapan higienitas dan sanitasi yang cukup serta menutup beberapa Kantor sementara waktu jika ditemukan Kantor-Kantor yang berisiko menimbulkan *cluster* jika terdapat pegawai yang terkonfirmasi positif. Dalam hal penutupan Kantor Cabang maka operasionalnya akan dipindahkan ke Kantor Cabang lain.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - Karakteristik dan kompleksitas Operasional Bank
 - Sumber Daya Manusia
 - Teknologi Informasi
 - *Fraud*
 - Kejadian Eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - Pengawasan aktif komisaris dan direksi
 - Kecukupan kebijakan
 - Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan an sistem informasi manajemen operasional
 - Sistem pengendalian internal yang komprehensif

Bank juga telah menerapkan fungsi kepatuhan dan prinsip kehati-hatian dalam aktifitas operasionalnya. Hal ini juga tercermin dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan audit internal yang dilakukan oleh seluruh Kantor Cabang. Seluruh temuan tersebut telah dilakukan pembinaan yang disampaikan kepada petugas dan pejabat di Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas dan dalam proses menindaklanjuti temuan sesuai tanggal jatuh tempo komitmen *Auditee*. Satuan Kerja Kepatuhan secara konsisten mendorong peningkatan budaya kepatuhan dan tata kelola dalam bidang operasional khususnya kepada kantor-kantor yang mendapat perhatian serius berdasarkan hasil temuan audit.

Guna menghindari terjadinya temuan berulang Bank juga meningkatkan fungsi supervisi dan pembinaan terhadap seluruh Kantor Cabang. Surat teguran maupun surat peringatan secara tegas diberikan kepada pegawai yang melakukan pelanggaran berulang dan/atau menimbulkan risiko tinggi. Bank juga berupaya meningkatkan pengetahuan pegawai khususnya di Kantor Cabang dengan melakukan pembahasan mengenai Kebijakan Operasional dan Standar Prosedur Operasional secara berkesinambungan serta peningkatan *risk awareness*.

Di samping itu, untuk mengoptimalkan implementasi *Three Lines of Defense* Bank menyelenggarakan Forum Koordinasi antara Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Internal Control, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Banking Fraud untuk penguatan pengendalian internal dengan obyek Cabang serta Unit Kerja Operasional dan Bisnis.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

46. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)

Pada tanggal 31 Maret 2021 terdapat Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga sebesar 3,43%, dimana tindak lanjut penyelesaian atas pelampauan BMPK tersebut telah disampaikan kepada OJK melalui surat nomor 190/CRBS-COSA/21. Pada tanggal 5 April 2021 pelampauan BMPK tersebut telah diselesaikan. Pada tanggal 31 Desember 2020 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

b. Risiko kredit

Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal *Tier 1* terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal *Tier 2* terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan 2015 disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Des 2020
- Aset tertimbang menurut risiko dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	58.572.936	58.115.367
- Jumlah modal	15.582.824	18.037.950
- Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	26,60%	31,04%

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- a. *Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

- c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- a. *Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
- 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019

Berdasarkan surat OJK No.S-12/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 perihal Kebijakan Relaksasi Lanjutan Dalam Rangka mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan, kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* dalam komponen modal yang sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank Buku 3 dan Buku 4 untuk sementara ditiadakan sampai dengan 31 Maret 2021. Setelah tenggat waktu tersebut, bank harus memenuhi kembali *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR sebagaimana yang diatur dalam ketentuan mengenai KPMM.

- b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di *website* Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
 - a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- Probability of default (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- Probability of default (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan probability of default (PD)
- indikator kualitatif
- tertunggak lebih dari 30 hari

Credit Risk Grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke credit risk grades berdasarkan variasi data yang ditentukan untuk memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. Credit risk grades ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan rating risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara credit risk rating grades 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara credit risk rating grades 2 dan 3.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

***Credit Risk Grades* (lanjutan)**

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan Struktur Probability of Default

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur PD term *structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio terutama produk treasury, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analisis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan resiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima.

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reuiu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Definisi Gagal Bayar (Default)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (covenants);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai.

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

	2021	2022
Tingkat pengangguran	Kisaran antara 7% hingga 8%	Kisaran antara 7% hingga 8%
Suku bunga	Kisaran 3,25% hingga 4%	Kisaran antara 3,25% hingga 4%
Inflasi	Kisaran antara 1% hingga 1,5%	Kisaran antara 0,5% hingga 1%
Brent Oil Price	Kisaran antara USD 45 hingga USD 70	Kisaran antara USD 50 hingga USD 80

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :

- Probability of default (PD)
- Loss of given default (LGD)
- Exposure at default (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan jaminan dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari asset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo;

a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*:

	31 Mar 2021				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Bucket 1	46.512.179	-	-	-	46.512.179
Bucket 2	335.713	-	-	-	335.713
Bucket 3	-	1.336.828	-	-	1.336.828
Bucket 4	-	441.487	-	-	441.487
Bucket 5	-	-	640.042	-	640.042
Total	46.847.892	1.778.315	640.042	-	49.266.249
Cadangan kerugian kredit	(177.309)	(124.548)	(146.624)	-	(448.481)
Nilai tercatat	46.670.583	1.653.767	493.418	-	48.817.768

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)**a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*: (lanjutan)

	31 Des 2020				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Bucket 1	46.723.831	-	-	-	46.723.831
Bucket 2	223.610	-	-	-	223.610
Bucket 3	-	764.812	-	-	764.812
Bucket 4	-	205.570	-	-	205.570
Bucket 5	-	-	676.299	-	676.299
	46.947.441	970.382	676.299	-	48.594.122
Cadangan kerugian kredit	(259.705)	(69.522)	(130.222)	-	(459.449)
Total	46.687.736	900.860	546.077	-	48.134.673
Pendapatan bunga yang ditangguhkan					(107.598)
Nilai tercatat					48.027.075

Cadangan kerugian kredit untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diakui pada laporan posisi keuangan karena nilai tercatat aset keuangan tersebut adalah nilai wajar.

b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*:

	31 Mar 2021				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kredit Non Bank					
0.70% - 3.63%	45.673.434	-	-	-	45.673.434
4.89% - 26.31%	335.713	-	-	-	335.713
7.05% - 69.27%	-	1.336.828	-	-	1.336.828
13.38% - 81.43%	-	441.487	-	-	441.487
100.00%	-	-	640.042	-	640.042
Kredit Bank					
0.00%	838.745	-	-	-	838.745

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)**b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*. (lanjutan)

	31 Mar 2021				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	Total
Total	46.847.892	1.778.315	640.042	-	49.266.249
Cadangan kerugian kredit	(177.309)	(124.548)	(146.624)	-	(448.481)
Nilai tercatat	46.670.583	1.653.767	493.418	-	48.817.768

	31 Des 2020				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kredit Non Bank					
0.70% - 3.63%	45.778.299	-	-	-	
4.89% - 26.31%	223.610	-	-	-	223.610
7.05% - 69.27%	-	764.812	-	-	764.812
13.38% - 81.43%	-	205.570	-	-	205.570
100.00%	-	-	676.299	-	676.299
Kredit Bank					
0.00%	945.532	-	-	-	945.532
0.00% - 0.63%	-	-	-	-	-
0.48% - 5.91%	-	-	-	-	-
1.35% - 14.18%	-	-	-	-	-
25.00% - 33.33%	-	-	-	-	-
100%	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian kredit	46.947.441 (259.705)	970.382 (69.522)	676.299 (130.222)	-	48.594.122 (459.449)
Total	46.687.736	900.860	546.077	-	48.134.673
Pendapatan bunga yang Ditangguhkan					(107.598)
Nilai tercatat					48.027.075

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)**c. Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades*:

	31 Mar 2021				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kolektibilitas 1	46.084.432	-	-	-	46.084.432
Kolektibilitas 2	763.460	1.778.315	-	-	2.541.775
Kolektibilitas 3	-	-	33.836	-	33.836
Kolektibilitas 4	-	-	101.155	-	101.155
Kolektibilitas 5	-	-	505.051	-	505.051
Total	46.847.892	1.778.315	640.042	-	49.226.249
Cadangan kerugian kredit	(177.309)	(124.548)	(146.624)	-	(448.481)
Nilai tercatat	46.670.583	1.653.767	493.418	-	48.817.768
	31 Des 2020				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kolektibilitas 1	45.391.855	-	-	-	45.391.855
Kolektibilitas 2	1.555.586	970.382	-	-	2.525.968
Kolektibilitas 3	-	-	36.255	-	36.255
Kolektibilitas 4	-	-	97.286	-	97.286
Kolektibilitas 5	-	-	542.758	-	542.758
Total	46.947.441	970.382	676.299	-	48.594.122
Cadangan kerugian kredit	(259.705)	(69.522)	(130.222)	-	(459.449)
Total	46.687.736	900.860	546.077	-	48.134.673
Pendapatan bunga yang ditangguhkan					(107.598)
Nilai tercatat					48.027.075

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan secara internal untuk keperluan perhitungan.

	2021	2022	2023	2024	2025
Skenario Optimis					
Suku bunga					
<i>Interbank</i>	3.60%	5.63%	5.63%	5.63%	5.63%
<i>Brent</i>	50	76	76	76	76
<i>Inflation</i>	1.19%	0.73%	-0.08%	-0.57%	-1.30%
<i>Unemployment</i>	7.26%	6.75%	5.85%	4.95%	4.05%
Skenario Moderat					
Suku bunga					
<i>Interbank</i>	4.00%	6.25%	6.25%	6.25%	6.25%
<i>Brent</i>	45	69	69	69	69
<i>Inflation</i>	1.32%	0.81%	-0.09%	-0.63%	-1.44%
<i>Unemployment</i>	8.07%	7.50%	6.50%	5.50%	4.50%
Skenario Pesimis					
Suku bunga					
<i>Interbank</i>	4.40%	6.88%	6.88%	6.88%	6.88%
<i>Brent</i>	41	62	62	62	62
<i>Inflation</i>	1.45%	0.89%	-0.10%	-0.69%	-1.58
<i>Unemployment</i>	8.88%	8.25%	7.15%	6.05%	4.95%
Rasio kerugian kredit ekspektasian terhadap aset keuangan pada 31 Maret 2021					
		Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di Amortisasi		Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	
		Rupiah		Rupiah	
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan		451.147	987	452.134	
Nilai tercatat bruto		53.921.045	42.082.761	96.003.806	
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto		0,84%	0,002%	0,47%	
Rasio kerugian kredit ekspektasian terhadap aset keuangan pada 31 Desember 2020					
		Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di Amortisasi		Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	
		Rupiah		Rupiah	
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan		462.329	2,022	464.351	
Nilai tercatat bruto		72.478.789	26.623.043	99.101.882	
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto		0,64%	0,01%	0,47%	

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

49. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“Covid-19”) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Bank serta pelanggan dan pemasok Bank. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Bank. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Bank. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Bank, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

50. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021. Reklasifikasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		
	Diterbitkan Sebelumnya	Reklasifikasi	Direklasifikasi
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	411.361	7.188	418.549
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	274.149	(23.622)	250.527
Lain-lain	27.334	(7.188)	20.146
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban umum dan administrasi	(519.203)	(7.395)	(511.808)
Beban gaji dan tunjangan lainnya	(285.867)	7.395	(293.262)
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	(25.271)	23.622	(1.649)